

**EFEKTIFITAS PENGGUNAAN TOPIK BEBAS DALAM MENULIS
KARANGAN DESKRIPSI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 BUDONG-
BUDONG KAB. MAMUJU TENGAH**

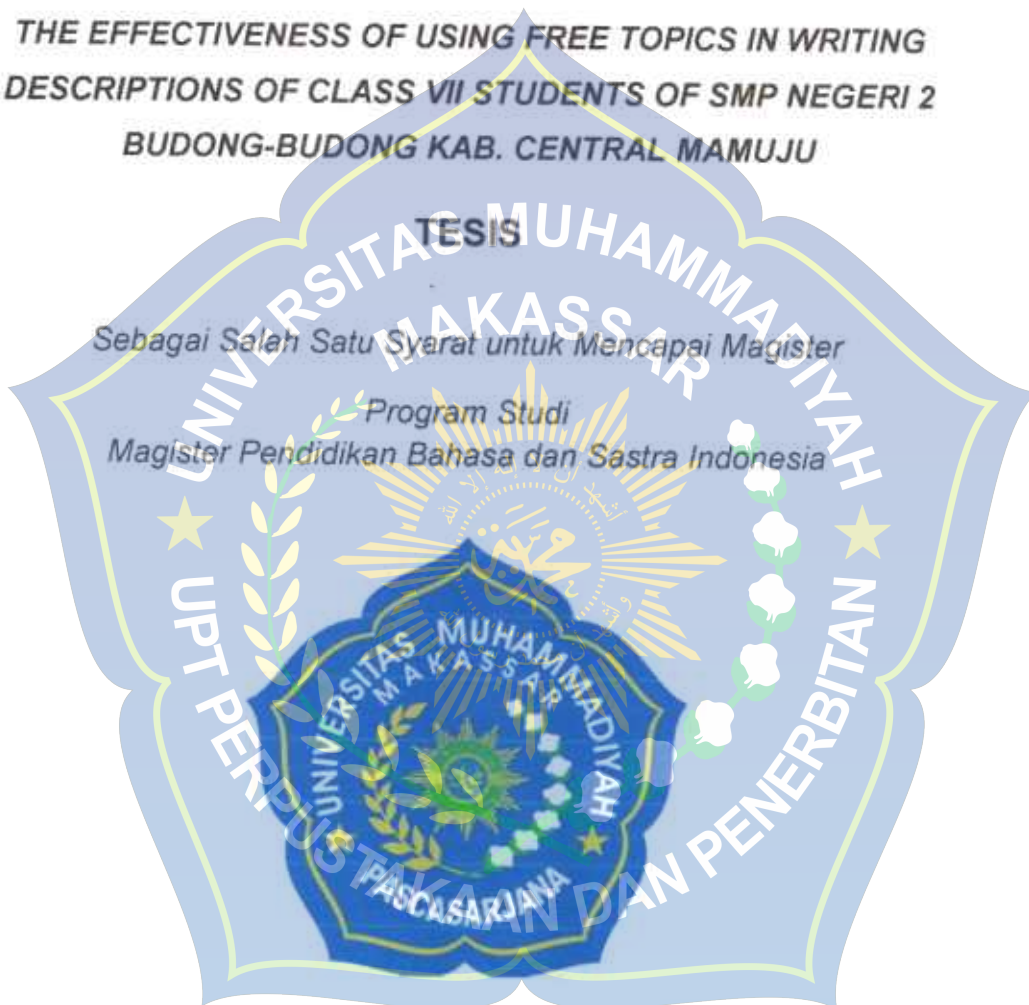
**THE EFFECTIVENESS OF USING FREE TOPICS IN WRITING
DESCRIPTIONS OF CLASS VII STUDENTS OF SMP NEGERI 2
BUDONG-BUDONG KAB. CENTRAL MAMUJU**

TESIS

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Magister

Program Studi

Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Oleh

Budi Hartono
NIM. 105041401419

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2021

EFEKTIFITAS PENGGUNAAN TOPIK BEBAS DALAM MENULIS
KARANGAN DESKRIPSI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 BUDONG-
BUDONG KAB. MAMUJU TENGAH

TESIS

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Magister
Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disusun dan Diajukan oleh

BUDI HARTONO

Nomor Induk Mahasiswa : 10 50 414 014 19

Kepada

28/12/2021

1 cap
Sub. Alumni

P/0038/MBL/2021
HAR
e

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2021

TESIS

**EFEKTIFITAS PENGGUNAAN TOPIK BEBAS DALAM MENULIS
KARANGAN DESKRIPSI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 BUDONG-
BUDONG KAB. MAMUJU TENGAH**

Yang disusun dan diajukan oleh

BUDI HARTONO

Nomor Induk Mahasiswa : 105 04 14 014 19

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis
pada tanggal 30 Juli 2021

**Menyetujui
Komisi Pembimbing**

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Abd. Rahman Rahim, M.Hum.

Dr. Muhammad Akhir, M.Pd.

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Program studi
Magister Pendidikan Bahasa dan
Sastra Indonesia.

Dr. H. Darwis Muhdina, M. Ag.

Dr. Abd. Rahman Rahim, M.Hum.

NBM. 483 523

NBM. 922 699

HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI

Judul Tesis : EFEKTIFITAS PENGGUNAAN TOPIK BEBAS
DALAM MENULIS KARANGAN DESKRIPSI
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 BUDONG-
BUDONG KAB. MAMUJU TENGAH

Nama Mahasiswa : BUDI HARTONO

Nim : 105 04 14 014 19

Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah diuji dan dipertahankan di depan panitia penguji tesis pada tanggal 30 Juli 2021 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (M.Pd) pada program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 30 Juli 2021

Tim Penguji

Dr. Abd. Rahman Rahim, M.Hum.
(Ketua Pembimbing/Penguji)

Dr. Muhammad Akhir, M.Pd.
(Sekretaris Pembimbing/Penguji)

Dr. Dra. Munirah, M.Pd.
(Penguji)

Dr. H. Muh Agus, M.Pd.
(Penguji)

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : BUDI HARTONO

Nim : 105 04 14 014 19

Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, Juli 2021


Budi Hartono

MOTO

Cita-cita bisa tergapai bila dihadapi dengan kesabaran dan pengorbanan serta diiringi usaha dan doa. Segala sesuatu yang diawali dengan pengorbanan dan kesabaran maka akan diakhiri dengan kebahagiaan.

Isilah hidup ini dengan tiga dimensi, Ilmu, Agama, dan Seni

Karena dengan ilmu hidup menjadi mudah

Dengan agama hidup menjadi terarah

Dan dengan seni hidup menjadi indah

Dengan penuh keikhlasan dan rasa syukur kepada Allah SWT.

Kupersembahkan sebagai bukti kecintaanku kepada kedua orang tua tercinta, istri dan kedua putra tercinta.

ABSTRAK

BUDI HARTONO. 2021. Efektifitas Penggunaan Topik Bebas dalam Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Budong-Budong Kab. Mamuju Tengah, dibimbing oleh Abd. Rahman Rahim dan Muhammad Akhir.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan efektifitas penggunaan topik bebas dalam menulis karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Budong-Budong. Penelitian ini bersifat deskripsi kuantitatif. Desain dan model yang digunakan adalah desain penelitian yang bersifat eksperimen jenis *pre-eksperimental*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Budong-Budong yang terbagi dalam tiga kelas. Sampel penelitian ini sebanyak 25 orang. Penarikan sampel dilakukan dengan cara purposif (*purposive sampel*). Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data, yaitu teknik tes mengarang melalui dua bagian, yaitu *pretest* dan *posttest*. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik statistik *inferensial* jenis uji t desain 2.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Budong-Budong Kab. Mamuju Tengah yang sebelumnya menggunakan topik bebas (*pretest*) lebih rendah dibandingkan dengan kemampuan siswa menulis karangan deskripsi setelah menggunakan topik bebas (*posttest*). Hal ini tampak pula berdasarkan perolehan nilai rata-rata siswa. Sebelum menggunakan topik bebas, nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 5,9 dan meningkat menjadi 6,6 setelah menggunakan topik bebas; (2) penggunaan topik bebas efektif diterapkan dan dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Budong-Budong Kab. Mamuju Tengah.

Kata Kunci : Efektifitas, Topik bebas, Karangan deskripsi

ABSTRACT

Budi Hartono, 2021. The Effectiveness of Using Free Topics in Writing Description for Class VII Students of State Junior High School 2 Budong-Budong Central Mamuju Regency, supervised by Abd. Rahman Rahim and Muhammad Akhir.

This study aimed at describing the effectiveness of using free topics in writing descriptive essays for class VII students of Students of Junior High School 2 Budong-Budong. This research was a quantitative description. The design and model used was a pre-experimental research design. The population in this study were all seventh grade students of State Junior High School 2 Budong-Budong which were divided into three classes. The sample of this research was 25 people. Sampling was carried out by purposive sampling. The technique used in collecting data, namely the composing test technique through two parts, namely pretest and posttest. The data obtained were analyzed using inferential statistical techniques type t test design 2.

The results showed that (1) the ability to write descriptive essays for seventh grade students of State Junior High School 2 Budong-Budong Central Mamuju Regency which previously applied free topic (pretest) was lower than the students' ability to write descriptive essays after applying free topic (posttest). This can also be seen based on the acquisition of the average score of students. Before using the free topic, the average score obtained was 5.9 and increased to 6.6 after applying the free topic; (2) the use of free topics was effectively applied and improved the ability to write descriptive essays for class VII students of State Junior High School 2 Budong-Budong Central Mamuju Regency.

Keywords: Effectiveness, Free topic, Descriptive essay



Translated & Certified by
English Language of Unisma Makassar
Date 10/11/21 Doc: Abstract
Authorized by: LPBKU1 uala kassar

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga tesis ini dapat diselesaikan. Tesis berjudul "Efektifitas Penggunaan Topik Bebas dalam Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Budong-Budong Kab. Mamuju Tengah." Dirampungkan dalam rangka memenuhi persyaratan akademik guna memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Ada rasa haru serta bahagia yang penulis rasakan, meskipun untuk mencapai ini semua, banyak kendala yang penulis hadapi. Namun, berkat ketulusan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, semua dapat teratasi dengan baik.

Pada penyusunan tesis ini, penulis banyak mendapat bantuan dalam bentuk bimbingan, saran, maupun dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, selayaknya dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu penulis.

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua dan keluarga, yang telah mendoakan, membantu, dan memotivasi dengan tulus serta penuh kasih sayang untuk keberhasilan penulis.

Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada pembimbing I, Dr. Abd. Rahman Rahim, M.Hum., dan Pembimbing II, Dr. Muhammad Akhir, M.Pd., yang telah membimbing, mengarahkan, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Ucapan terima kasih yang tulus dan penghargaan penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. H. Darwis Muhdina, M.Ag selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Abd. Rahman Rahim, M.Hum, Ketua Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan saran selama penulis menempuh pendidikan.
4. Seluruh dosen di Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Makassar, beserta staf administrasi yang telah memudahkan penulis dalam mengurus yang terkait dengan administrasi.
5. Hadrah, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Budong-Budong Kab. Mamuju Tengah telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah yang dipimpinnya.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada rekan mahasiswa Program Pascasarjana Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia yang senantiasa bersama-sama dalam suka maupun duka selama menempuh kuliah di Universitas Muhammadiyah Makassar, semoga bantuan dan pengorbanan yang diberikan mendapat pahala dari Tuhan Yang Maha Esa.

Penulis menyadari bahwa meskipun tesis ini telah dibuat dengan usaha yang maksimal, tidak menutup kemungkinan masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran untuk penyempurnaan tesis ini senantiasa penulis harapkan. Penulis mengharapkan tesis yang sederhana ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi penulis dan terlebih bagi pembaca. Amin. *Billahifisabilhaq fastabiqul khairat.*

Makassar, Juli 2021

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR.....	13
A. Kajian Pustaka.....	13
1. Penelitian yang Relevan.....	13
2. Penelitian Menulis.....	12
3. Menulis adalah Sebuah Proses.....	18

4. Pengajaran Keterampilan Menulis	21
5. Karangan.....	25
6. Kalimat Efektif.....	30
7. Penilaian Hasil Karangan.....	32
8. Pengertian Topik Bebas.....	35
9. Perbedaan Topik Bebas dan Judul Karangan.....	38
B. Kerangka Pikir.....	39
C. Hipotesis.....	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Variabel dan Desain Penelitian.....	42
B. Definisi Operasional Variabel.....	43
C. Populasi dan Sampel.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Penyajian Hasil Analisis Data.....	51
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	72
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	77
A. Simpulan.....	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

Tabel 11 Konversi Angka ke dalam Nilai Berskala 1-10 (<i>postest</i>)	64
Tabel 12 Frekuensi dan Presentasi Nilai Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Budong- Budong dengan Menggunakan Topik Bebas	65
Tabel 13 Jumlah Nilai Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Budong-Budong dengan Menggunakan Topik Bebas	66
Tabel 14 Klasifikasi Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Budong-Budong dengan Menggunakan Topik Bebas (<i>Postest</i>)	67
Tabel 15 Daftar Skor <i>Pretest</i> dan <i>Postest</i> Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Budong- Budong	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, ada empat komponen yang terdapat dalam kemampuan berbahasa dan bersastra yaitu: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Zulela, 2013: 5). Menulis merupakan keterampilan yang dimiliki manusia dalam berkomunikasi yang tingkatannya paling tinggi. Secara kronologis, keempatnya tumbuh dalam diri setiap individu. Pada tingkatan paling sederhana, yaitu dalam wujud kemampuan berkomunikasi langsung dengan bahasa lisan, manusia memiliki kemampuan menyimak dan berbicara. Selanjutnya tahapan yang setingkat lebih tinggi adalah membaca dan yang paling rumit adalah menulis/mengarang dalam bentuk bahasa tulis.

Salah satu dari empat keterampilan berbahasa adalah pembelajaran menulis. Keempat keterampilan itu menjadi salah satu wadah untuk menyampaikan pikiran, gagasan, dan pendapat sesuai dengan konteks komunikasi yang harus dikuasai oleh pemakai bahasa. Setiap keterampilan itu berhubungan erat dengan empat keterampilan lainnya. Dalam memperoleh keterampilan bahasa, biasanya setiap orang melalui suatu hubungan yang teratur yaitu pada masa kecilnya belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu seseorang belajar membaca dan menulis

diperoleh setelah anak memasuki lembaga pendidikan formal (Tarigan, 1986:1).

Syafi'ie (2011:12) mengemukakan bahwa menulis adalah menuangkan gagasan, pendapat, keinginan, dan informasi ke dalam bentuk tulisan mengirimkannya kepada pembaca atau orang lain. Oleh karena itu, menulis dikategorikan sebagai keterampilan berbahasa yang produktif. Menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan. Sarana mewujudkan hal itu adalah bahasa. Isi ekspresi melalui bahasa itu akan dimengerti orang lain atau pembaca bila dituangkan dalam bahasa yang teratur, sistematis, sederhana, dan mudah dimengerti (Tarigan, 2013: 117)

Munirah (2015:153) mengemukakan, keterampilan menulis memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan menulis dapat menjadi alat penilaian untuk mengukur penguasaan berbahasa yang lain. Alasannya, kemampuan menyimak siswa dapat diukur dengan mengungkapkan kembali objek atau sesuatu yang disimak secara tertulis. Pemahaman terhadap bacaan dapat diuji melalui tes tertulis. Sebuah pembicaraan akan lebih terarah bila didahului oleh konsep tertulis. Namun, untuk menggambarkannya dalam bentuk tulisan yang teratur tidaklah mudah, banyak orang yang mampu bercerita tentang hal yang ada dalam pikirannya, tetapi belum mampu menggambarkannya dalam bentuk tulisan. Masalah yang sering ditemukan dalam pelajaran mengarang adalah siswa kurang

mampu menguasai pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kesalahan dalam penggunaan kosa kata, tanda baca dan struktur kalimat menyebabkan keambiguan kalimat sehingga timbul kesalahan dalam penalaran kalimat (Rustan, 2016).

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengasah kemampuan siswa dalam mengembangkan ide, pikiran dan gagasannya adalah melalui latihan menulis karangan. Menulis adalah kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana (Idarliati, 2018). Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakaiannya. Menulis bukanlah suatu yang asing bagi kita. Artikel, esai, laporan, resensi, karya sastra, buku, komik, dan cerita adalah contoh bentuk dan produk bahasa tulis yang akrab dengan kehidupan. Tulisan itu menyajikan secara runtut dan menarik, ide, gagasan, dan perasaan penulisnya (Sukirman, 2015: 3). Sedangkan menurut pengestu dalam dalam buku Solchan dkk pembelajaran menulis diharapkan mampu mengarahkan siswa ke usaha pengembangan sumber dayanya dan menjadikan pembelajaran menulis lebih bermakna berharga bagi siswa. Selanjutnya diharapkan dapat mengantarkan siswa menjadi penulis dan pemikir yang baik, serta mandiri (Solchan dkk, 2014: 734).

Keterampilan menulis merupakan salah satu bentuk ekspresi keterampilan dan kemampuan berbahasa yang paling dapat dikuasai pembelajar bahasa setelah kemampuan lainnya, walaupun pada dasarnya kemampuan menulis ini lebih sulit dikuasai, bahkan bagi orang yang bahasa ibunya merupakan bahasa yang relevan. Hal ini karena keterampilan menulis perlu menguasai berbagai unsur, termasuk unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri, yang akan menjadi isi artikel (Nurgiyantoro, 1995: 270).

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata. Keterampilan ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur (Nurhadi, 2010: 214). Meskipun seseorang memiliki bakat, bila bakat itu tidak disertai dengan latihan menulis, maka tidak akan berkembang dan menjadi penulis yang baik. Bakat menulis hendaknya dipupuk sejak dini sehingga proses latihan dan praktiknya yang berkesinambungan dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan menulis seseorang. Mengarang sebagai salah satu kreatifitas menulis, dapat dibedakan atas beberapa golongan (klasifikasi) yaitu: karangan prosa dan karangan puisi, karangan ilmiah dan nonilmiah, serta karangan fiksi dan nonfiksi. Berdasarkan bentuk, karangan digolongkan ke dalam lima bentuk yaitu: karangan narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi

(Nafisah, 1981:65). Sebuah karangan narasi kadang mengandung ciri-ciri karangan deskripsi atau eksposisi atau bahkan mengandung dialog yang isinya saling adu argumentasi. Sebaliknya, karangan argumentasi ternyata mengandung ciri-ciri kalimat lainnya. Cukup sulit mendapatkan karangan yang secara khusus memiliki ciri-ciri bentuk karangan tertentu tanpa mempengaruhi unsur-unsur karangan lain. Oleh karena itu, dibutuhkan imajinasi dalam mengembangkan ide, khususnya dalam karangan deskripsi.

Membaca dan menulis memiliki peran penting bukan hanya pada dunia pendidikan. Sebagaimana firman pertama yang diturunkan pada Nabi Muhammad SAW. adalah perihal membaca. Kata perintah "*bacalah!*" merupakan firman pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Wahyu Alquran mulai turun pada malam 27 Ramadan 611 Masehi, ketika Rasulullah sedang tafakur di Gua Hira dekat Makkah. Kita tahu bahwa Muhammad SAW. adalah buta huruf. Diceritakan bahwa Nabi Muhammad menjawab lima kali, "Aku tidak bisa membaca." Namun, wahyu bersikeras bahwa dia harus membaca. "Apa yang harus aku baca?"

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Terjemahannya: Rasulullah akhirnya bertanya. "*Bacalah!*" demikian jawaban wahyu, "*Dengan nama Tuhanmu yang menciptakan..*" (Q.S. al-'Alaq [96]: 1).

Ayat-ayat pertama ini menegaskan bahwa membaca memiliki tempat khusus dalam Alquran. Akan tetapi, tindakan membaca juga menghajatkan sesuatu untuk dibaca. Jadi, membaca diikuti oleh menulis, penggunaan kalam atau pena, alat yang membuat kita mengetahui "apa yang tidak kita ketahui sebelumnya". Oleh karena itu, membaca dan menulis merupakan bagian penting dalam penemuan. Inilah satu jalan yang mengantarkan manusia pada kegemilangan dan kesempurnaan.

Membaca dan menulis itu penting bukan hanya bagi masyarakat terdidik yang hendak dibangun Alquran, melainkan juga untuk menciptakan kebudayaan, menghasilkan pengetahuan anyar, dan jadinya, membangun satu peradaban dinamis yang maju. Membaca dan menulis adalah perangkat dasar yang telah diajarkan Tuhan kepada kita untuk berkomunikasi (Q.S. ar-Rahman [55]: 3-4) dan menanamkan pemikiran kritis kepada manusia.

خَلَقَ الْإِنْسَانَ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

Terjemahannya: *Dia menciptakan Manusia. Mengajarnya pandai berbicara.*

Pada ayat ini, Allah SWT. menyebutkan nikmat-Nya yang lain yaitu penciptaan manusia. Nikmat itu merupakan landasan nikmat-nikmat yang lain. Sesudah Allah menyatakan nikmat mengajarkan Al-Qur'an pada ayat yang lalu, maka pada ayat ini Dia menciptakan jenis makhluk-Nya yang terbaik yaitu manusia dan diajari-Nya pandai mengutarakan apa yang

tergores dalam hatinya dan apa yang terpikir dalam otaknya, karena kemampuan berpikir dan berbicara itulah Al-Qur'an bisa diajarkan kepada umat manusia. Manusia adalah makhluk Allah yang paling sempurna. Ia dijadikan-Nya tegak, sehingga tangannya lepas. Dengan tangan yang lepas, otak bebas berpikir, dan tangan dapat merealisasikan apa yang dipikirkan oleh otak. Otak menghasilkan ilmu pengetahuan, dan tangan menghasilkan teknologi. Ilmu dan teknologi adalah peradaban, dengan demikian hanya manusia yang memiliki peradaban.

Keterampilan menulis memiliki peran penting dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, perlu kecakapan dalam menulis karena keterampilan menulis ini mempunyai tingkat kesulitan yang tinggi. Hal itu disebabkan keterampilan menulis yang akan menjadi isi karangan memerlukan unsur yang terkait dengan kebahasaan maupun unsur di luar kebahasaan.

Menulis atau mengarang adalah suatu proses mengarang, merekam, dan mengomunikasikan dengan menggunakan lambang atau huruf, yang dapat menampung keinginan atau makna yang ingin disampaikan, seperti hiburan, informasi, pengaruh, dan tulisan penambah pengetahuan (Darmadi, 1996: 21). Dalam bidang pendidikan formal, keterampilan menulis memegang peranan yang sangat penting, terutama dalam menulis karangan. Untuk itu, keterampilan menulis siswa harus dipupuk, diperlengkapi, dan disebarluaskan.

Cara yang bisa dilakukan dalam mengasah keterampilan seseorang dalam mengembangkan ide, pikiran dan gagasan adalah melalui latihan menulis karangan. Menjadi penulis yang baik diperlukan latihan dan praktik meskipun seseorang memiliki bakat. Bakat tersebut hendaknya dipupuk dari kecil sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis.

Mengarang sebagai salah satu kreatifitas menulis, dapat dibedakan atas beberapa golongan (klasifikasi) yaitu, karangan prosa dan karangan puisi, karangan ilmiah dan nonilmiah, serta karangan fiksi dan nonfiksi. Selain itu, karangan juga digolongkan dalam lima bentuk yaitu karangan narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. (Nafisah, 1981:65). Keempat bentuk tersebut kadang-kadang sulit dibedakan karena batasannya acab kali kabur. Sebuah karangan narasi kadang mengandung ciri-ciri karangan deskripsi atau eksposisi atau bahkan mengandung dialog yang isinya saling adu argumentasi. Sebaliknya, karangan argumentasi ternyata mengandung ciri-ciri kalimat lainnya. Cukup sulit mendapatkan karangan yang secara khusus memiliki ciri-ciri bentuk karangan tertentu tanpa mempengaruhi unsur-unsur karangan lain. Oleh karena itu, dibutuhkan imajinasi dalam mengembangkan ide, khususnya dalam karangan deskripsi.

Dawud, dkk (2002:16). Mengartikan bahwa deskripsi sebagai penggambaran suatu objek (orang, tempat, keadaan dengan kata-kata). Gambaran yang disampaikan itu berdasarkan hasil pengamatan. Misalnya, dengan kalimat, meraba, merasakan, menghibur, dan mendengarkan.

Menyusun karangan deskripsi berarti menulis dengan kata-kata yang membuat pembaca seolah-olah melihat objek yang dideskripsikan penulis dengan menciptakan citraan atau bayangan dirinya. Karangan deskripsi yang berhasil ditandai dengan terciptanya bayangan seperti yang digambarkan.

Dalam menyusun karangan deskripsi, pengarang terlebih dahulu menentukan topik yang akan disajikan. Topik disebut juga pokok pembicaraan atau masalah yang akan dibahas. Banyak sumber yang dapat dijadikan topik. Contohnya, pengalaman yang diperoleh setelah pulang berdamawisata, kamping, penjelajahan hutan, dan sebagainya. Hal penting yang perlu diperhatikan jika membuat topik adalah topik itu menarik bagi pengarang dan menguasai bahan-bahan yang dijadikan topik.

Pada pembelajaran mengarang di sekolah, biasanya guru menentukan topik yang akan dikarang. Siswa membuat karangan sesuai dengan topik yang ditentukan oleh guru. Akan tetapi pada praktiknya tidak semua siswa dapat mengarang jika belum melihat objek yang dijadikan topik. Atas dasar inilah penulis bermaksud meneliti, apakah topik bebas efektif digunakan dalam menulis karangan deskripsi.

Penelitian berkaitan dengan menulis karangan deskripsi telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya seperti hasil penelitian oleh Marwah (2004) yang berjudul "Keefektifan penggunaan media gambar dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas VI Ummul Mukmini Makassar dalam menulis karangan deskripsi". Hasilnya menunjukkan bahwa media gambar

dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengarang deskripsi. Begitu juga dengan penelitian Muflikhatul Hidayah (2015) yang berjudul peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi melalui model *think-talk-write* (TTW) berbantuan media grafis pada siswa kelas IV SDN Tambakaji 04 Ngaliyan. Hasilnya menunjukkan bahwa media gambar grafis meningkatkan kemampuan siswa menulis karangan deskripsi. Begitu juga dengan penelitian Afifah Alawia (2019) dalam jurnal yang berjudul penerapan media gambar lingkungan sekitar dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi di Sekolah Dasar. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi. Hanya saja, penelitian tentang menulis karangan deskripsi dengan menggunakan topik bebas belum pernah diteliti sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan penelitian selanjutnya untuk mengetahui apakah topik bebas efektif digunakan dalam menulis karangan deskripsi.

Dengan demikian, maka judul penelitian ini adalah, "Efektifitas Penggunaan Topik Bebas dalam Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Budong-Budong Kab. Mamuju Tengah".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Budong-Budong Kab. Mamuju Tengah?

2. Bagaimana efektifitas penggunaan topik bebas dalam menulis karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Budong-Budong Kab. Mamuju Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Budong-Budong Kab. Mamuju Tengah?
2. Mendeskripsikan efektifitas pada penggunaan topik bebas dalam menulis karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Budong-Budong Kab. Mamuju Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoretis maupun praktis.

1. Secara teoretis, hasil penelitian tersebut diharapkan memberikan informasi yang lebih mendalam mengenai efektifitas penggunaan topik bebas dalam menulis karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Budong-Budong Kab. Mamuju Tengah.

2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat:

- a) memberikan sumbangan pemikiran terhadap guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Budong-Budong Kab. Mamuju Tengah, khususnya dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan topik bebas.
- b) sebagai masukan yang berguna bagi penyusunan mata pelajaran, dan pihak sekolah dalam menentukan kebijakan pelajaran, khususnya pengajaran bahasa Indonesia.
- c) sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya yang sejenis dengan penelitian ini.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan berfungsi untuk memberikan pemaparan tentang penelitian dan analisis sebelumnya yang dilakukan. Penelitian yang relevan mengenai penelitian ini adalah sebagai berikut;

Marwah (2004) yang berjudul keefektifan penggunaan media gambar dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas VI Ummul Mukmini Makassar dalam menulis karangan deskripsi. Hasilnya menunjukkan media gambar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi.

Muflikhatul Hidayah (2015) dengan penelitian yang berjudul peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi melalui model *think-talk-write (TTW)* berbantuan media grafis pada siswa kelas IV SDN Tambakaji 04 Ngaliyan. Simpulan dalam penelitian ini adalah melalui model TTW berbantuan media grafis dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan keterampilan karangan deskripsi pada siswa kelas IV SDN Tambakaji 04.

Khusnul Khatimah (2017) dalam jurnal penggunaan media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Petarukan. Dalam penelitian ini, Khusnul Khatimah

menyimpulkan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi lebih efektif jika dibandingkan dengan tanpa menggunakan media gambar.

Risky Septyo Aji (2013) dengan penelitian yang judul upaya meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media gambar siswa kelas IV SD Singosaren Banguntapan Bantul Yogyakarta. Pada penelitian ini, disimpulkan bahwa dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa.

Penelitian tentang keterampilan menulis juga dilakukan Alawia (2019) dalam jurnal penerapan media gambar lingkungan sekitar dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi di Sekolah Dasar. Pada penelitian tersebut, Afifah Alawia menyimpulkan bahwa penerapan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa. Hal itu terlihat dalam antusias siswa dalam proses pembelajaran dan hasil menulis karangan deskripsi di setiap siklusnya meningkat.

2. Pengertian Menulis

Menulis adalah membuat huruf atau angka dengan menggunakan pena baik berupa pensil atau kapur (Alwi, 2005:1219). Lebih lanjut Rusdi (2015:191), memberikan batasan bahwa kemampuan menulis atau mengarang adalah kemampuan menggunakan pola-pola bahasa dalam

tampilan tertulis untuk mengungkapkan gagasan atau pesan. Kemampuan menulis mencakup berbagai kemampuan, seperti kemampuan menguasai gagasan yang dikemukakan, kemampuan menggunakan unsur-unsur bahasa, kemampuan menggunakan gaya, dan kemampuan menggunakan ejaan serta tanda baca.

Selain itu, menulis merupakan suatu proses kreatif yang banyak melibatkan cara berpikir *divergen* (menyebarkan) daripada *konvergen* (memusat) menurut Supriadi (dalam Mahmudah, dan A. Rahman R. 2009:68) menulis tidak ubahnya melukis. Menulis merupakan kemampuan berkomunikasi yang tingkatannya paling tinggi (Budi Artati, 2008:1). Dikatakan pula bahwa menulis itu adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk pikiran atau perasaan dengan tulisan (Budi Artati, 2008:2).

Senada dengan yang dikemukakan oleh Akhadiah, (1996: 3) bahwa menulis merupakan suatu proses rangkaian kegiatan mulai dari menemukan gagasan hingga menghasilkan sebuah tulisan. Sehingga semakin banyak gagasan yang ingin diungkapkan, maka semakin kompleks permasalahan yang akan disampaikan dan akan semakin panjang pula proses yang dilakukan. (Nuruddin, 2007: 4) mengungkapkan bahwa menulis adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkap gagasan dan menyampaikannya dalam melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami. Definisi tersebut mengungkapkan bahwa penulis yang baik adalah menulis yang isi dipahami oleh orang lain.

Menurut Lado (dalam Munir, 2003) menulis melakukan atau mengatur simbol-simbol grafis yang menyatakan pemahaman suatu bahasa sedemikian rupa, sehingga orang lain dapat membaca simbol-simbol grafis itu sebagai bahan dari pengajaran satuan-satuan ekspresi bahasa. Menulis juga dapat dipandang sebagai upaya merekam ucapan manusia menjadi bahasa baru yaitu, bahasa tulis. Menulis adalah proses menggambar suatu bahasa sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat dipahami pembaca (Tarigan, 1986: 21). Kemudian ditambahkan oleh Berthoff (dalam Prasetyo, 2003:2), kegiatan menulis merupakan aktivitas berpikir dari penulis untuk membentuk maksud tertentu yang bermakna.

Sedangkan (The, 2002: 3) menyatakan menulis arti pertamanya semula ialah membuat huruf, angka, nama dan sesuatu tanda kebahasaan apapun dengan sesuatu alat tulis pada suatu halaman tertentu. Kini dalam pengertiannya yang luas, menulis merupakan kata yang sepadang yang mempunyai arti yang sama seperti mengarang. Bahwa mengarang adalah proses rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk mudah dipahami.

Sedangkan menurut Lado (dalam Wibowo, 2003: 56), mengarang adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut. Lain halnya dengan

De Porter dan Henarchi (2004:179), menulis adalah aktivitas seluruh otak yang menggunakan otak kanan dan belahan otak kiri. Otak kanan berhubungan dengan emosi, perasaan, otak kiri berhubungan dengan logika dan ilmu pengetahuan. Belajar menulis harus memanfaatkan kedua belah otak itu. Sehingga dapat dikatakan bahwa aspek bahasa yang paling tidak disukai siswa adalah pelajaran menulis (Andi Kaso Morang, 2008:3).

Selain itu, menulis merupakan suatu proses kreatif yang banyak melibatkan cara berpikir *divergen* (menyebar) daripada *konvergen* (memusat) menurut Supriadi (dalam Mahmudah, dan A. Rahman R. 2009:68) menulis tidak ubahnya melukis.

Menulis merupakan kemampuan berkomunikasi yang tingkatannya paling tinggi (Budi Arati, 2008:1). Dikatakan pula bahwa menulis itu adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk pikiran atau perasaan dengan tulisan (Budi Arati, 2008:2).

Beberapa ahli juga menambahkan bahwa menulis menghasilkan atau mengungkapkan pikiran atau perasaan melalui lambang Musaba (dalam Endang Kasupardi dan Supriatna, 2020: 5). Menulis juga dapat diartikan sebagai kemampuan mengungkapkan pikiran, pikiran dan perasaan dalam tulisan yang efektif, Fachruddin Ambo Enre (dalam Endang Kasupardi dan Supriatna, 2020: 5). Ahli lain berpendapat bahwa menulis adalah keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan orang lain, Sabir (dalam Endang dan Supriatna, 2010: 5).

Berdasarkan dari beberapa definisi menulis tersebut, disimpulkan bahwa menulis adalah suatu proses yang dilakukan untuk mengungkapkan gagasan atau pesan melalui media tulis dengan membentuk maksud tertentu yang bermakna, menambah aspirasi yang dapat menghibur, memberi informasi dan menambah pengetahuan.

3. Menulis sebagai Proses

Kegiatan menulis ialah suatu proses, yaitu proses penulisan. Itu berarti bahwa kita melakukan kegiatan itu dalam beberapa tahap. Mc Crimon (dalam Akhadiah, dkk. 1988:3) membagi proses menulis ke dalam tiga tahap:

1. Prapenulisan

Prapenulisan terbagi atas:

- a. Penentuan topik
- b. Penentuan tujuan
- c. Pemilihan bahan

4. Penulisan

Pada tahap penulisan yang dilakukan adalah:

- a. Penyusunan paragraf
- b. Pemilihan kata
- c. Teknik penulisan

5. Revisi

Pada tahap revisi yang dilakukan adalah:

- a. Perbaikan buram pertama

b. Pembacaan ulang

Lapp (dalam Wibowo, 2003:149-151) merangkum beberapa temuan penelitian terkait perbedaan-perbedaan antara penulis terampil dan penulis yang tidak terampil yang berkaitan pada perilaku proses pengulangan dan prapenulisan (proses yang dilakukan oleh seorang penulis sebelum sampai pada pengawal/permulaan), pembuat draf/naskah isi dari proses-proses penulisan (bagaimana penulis menyusun secara aktual bagian tulisannya), dan perilaku perevisian (revisi dan koreksi, perubahan dan perbaikan yang dibuat oleh penulis).

Hal-hal yang dimiliki penulis terampil dalam menyusun sebuah penulisan seperti sebagai berikut:

1. Perilaku proses pengulangan dan prapenulisan

Penulis terampil menggunakan waktu berpikir terkait dengan tugas serta merencanakan bagaimana metode yang dilakukannya, mengumpulkan dan menata informasi. Penulis terampil juga mempunyai berbagai jenis strategi atau siasat untuk menolong mereka, misalnya membuat catatan, membaca dan membuat draf-draf.

2. Perilaku pembuatan draf dan penulisan

Penulis terampil akan menggunakan informasi dari gagasan-gagasan untuk menggerakkan penulisan. Penulis membutuhkan waktu dalam membuat gagasan berkembang. Merekam gagasan di atas kertas

secara cepat. Mempunyai sumber daya bahasa yang tersedia memuaskan (misalnya tata bahasa dan kosakata) untuk memudahkan mereka lebih konsentrasi pada makna daripada bentuk.

Menyiapkan dan menyediakan waktu untuk meninjau kembali apa-apa yang mereka tulis untuk memberi kesempatan tulisan mereka untuk memancing dan mencetuskan gagasan-gagasan baru.

Mengacu kembali pada pengulangan data untuk memelihara/mempertahankan fokus dan memancing penulisan selanjutnya. Mengarahkan perhatian terutama sekali pada tingkatan-tingkatan makna yang lebih tinggi.

3. Perilaku perevisian

Pada perilaku perevisian penulis yang terampil akan membuat sedikit perubahan-perubahan formal tingkatan permulaan. Menggunakan revisi secara sukses untuk menjelaskan arti/makna. Membuat revisi efektif yang mengubah arah dan fokus naskah teks.

Mengadakan perbaikan pada semua tataran (leksikal, kalimat, dan wacana). Menambah, mengurangi, mengganti, dan menyusun kembali hal-hal tertentu waktu mengadakan revisi. Meninjau kembali dan memperbaiki melalui poses penyusunan naskah. Kerap kali berhenti dulu untuk meninjau kembali dan merevisi selama penulisan draf pertama. Perevisian tidak menghalangi kemajuan, arah, dan pengawasan proses penulisan.

4. Tidak terganggu oleh kebingungan temporer yang timbul selama proses perevisian. Menggunakan poses revisi untuk menurunkan isi baru memancing keperluan bagi revisi selanjutnya.

4. Pengajaran Keterampilan Menulis

Istilah menulis di mata awam seringsekali disamaartikan dengan mengarang, karena memang dari kedua aktivitas tersebut hasil akhirnya adalah tulisan. Namun demikian dalam pengertian di sini menulis dibedakan dengan mengarang untuk membedakan antartulisan yang bersifat nonfiksi dan tulisan fiksi. Menulis buah karyanya berupa tulisan nonfiksi, sedangkan mengarang buah karyanya berupa tulisan fiksi seperti cerpen, novel, dan sebagainya.

Seseorang tergerak dalam menulis tentunya memiliki tujuan yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan dihadapan pembacanya. Pada dasarnya tulisan sebagai sarana dalam menyampaikan argumen atau gagasan agar dapat dipahami oleh orang lain.

a. Hakikat dan Tujuan Pengajaran Menulis

Menulis sudah menjadi ciri yang melekat pada setiap insan akademis agar ilmu pengetahuan yang telah dikembangkan dapat diwariskan kepada generasi mendatang. Berbagai publikasi atau tulisan ibarat harta karun yang setiap saat dapat digali kembali, ditafsirkan kembali dan secara akumulatif dapat dibangun tubuh pengetahuan yang semakin lama semakin luas dan mendalam. Berikut beberapa tujuan menulis:

1) Menginformasikan

Tujuan pertama dan paling utama dari menulis adalah menginformasikan segala sesuatu, baik dari fakta, ada maupun peristiwa agar khalayak pembaca memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru tentang berbagai hal yang terdapat maupun yang terjadi di muka bumi ini. Kesadaran manusia untuk menginformasikan berbagai fakta dan peristiwa telah menjadi bagian penting sepanjang sejarah peradaban manusia.

2) Membujuk

Melalui tulisan, seorang penulis berharap pembaca dapat menentukan sikap, apakah menyetujui atau mendukung yang dikemukakan. Sebelum sampai pada keputusan tersebut, maka seorang penulis harus mampu membujuk dan meyakinkan pembaca dengan menggunakan gaya bahasa yang persuasif. Tujuan penulisan yang bernada ajakan tersebut sangat penting digunakan, terutama dalam menunjang kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pemberdayaan dan pengembangan sumber daya manusia.

3) Mendidik

Melalui tulisan akan mendidik seseorang dalam berkomunikasi. Wawasan dan pengetahuan seseorang akan semakin bertambah bila sering diasah. Begitu juga dengan kecerdasan seseorang akan menentukan perilakunya.

Hairston (dalam Tarigan, 1992:25) menyatakan bahwa ada beberapa alasan yang menyebabkan keterampilan menulis menjadi penting, yaitu:

1. Kegiatan menulis adalah sarana menemukan sesuatu. Dalam hal ini, dengan menulis secara intensif dapat merangsang pemikiran, membuka penyumbat otak dalam rangka mengangkat ide dan informasi yang terdapat pada alam bawa sadar pemikiran.
2. Kegiatan menulis dapat memunculkan ide baru. Ini terutama terjadi jika membuat hubungan antara ide yang satu dengan yang lain dan melihat keterkaitannya secara keseluruhan.
3. Kegiatan menulis dapat melatih kemampuan mengorganisasi dan menjernihkan berbagai konsep atau ide yang dimiliki.
4. Kegiatan menulis juga dapat melatih sikap objektif pada diri seseorang. Ide atau gagasan yang dituangkan akan melatih kita dalam membuat jarak tertentu terhadap ide yang dihadapi dan dapat mengevaluasinya.
5. Kegiatan menulis dapat membantu diri kita untuk menyerap dan memproses informasi. Bila kita ingin menulis sebuah topik, maka hal itu berarti kita harus belajar tentang topik itu dengan baik.
6. Kegiatan menulis memungkinkan kita berlatih memecahkan berbagai masalah sekaligus dengan menempatkan unsur-unsur masalah dalam tulisan berarti kita akan dapat mengkaji dan jika perlu memanipulasinya.

7. Kegiatan menulis dalam sebuah bidang ilmu memungkinkan kita untuk menjadi aktif dan tidak hanya menjadi penerima informasi.

Keberhasilan seorang siswa dalam menuntut ilmu, banyak ditentukan oleh kemampuannya dalam menulis. Oleh karena itu, pengajaran kemampuan menulis dan keterampilan menulis mempunyai peranan penting dalam pendidikan dan pengajaran.

b. Teknik Pengajaran Menulis

Beberapa indikator keterampilan menulis itu, adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan seorang penulis dalam memilih ide atau gagasan.
2. Kemampuan seorang penulis mengorganisasikan secara sistematis ide yang telah dipilihnya.
3. Kemahiran dalam penggunaan bahasa berbasis aturan-aturan umum dan kebiasaan penggunaan bahasa.
4. Kemahiran dalam penggunaan gaya bahasa, yaitu pemilihan struktur dan bentuk kosa kata, sehingga artikel memiliki nada atau makna.
5. Kecakapan dalam mengola tulisan seperti mengenai aturan penulisan berupa lambang-lambang bahasa tertulis (ejaan) yang dijelaskan pada bahasa tersebut.

6. Lima tahap dalam latihan menulis, yaitu:

- a. Mencontoh, yakni pembelajaran menulis melalui atau sesuai contoh.
- b. Reproduksi, yakni pembelajaran menulis tanpa model.
- c. Rekombinasi dan transformasinya, yakni pembelajar mulai menggabungkan kalimat yang pada mulanya berdiri sendiri menjadi gabungan beberapa kalimat.
- d. Menulis terpimpin, pembelajar mulai berkenalan dengan penulisan alinea.
- e. Menulis yakni pembelajar mulai menulis bebas untuk mengungkapkan ide dalam bentuk tulisan sebenarnya.

5. Karangan

a. Pengertian Karangan

Dalam istilah wacana dipakai dengan istilah *discourse* yang merupakan terjemahan dari bahasa. *Discourse* dari bahasa Latin yaitu *discursus* yang artinya 'lari kian kemari' atau dari akar kata *dis* 'dari tujuan yang berbeda' dan *currere* 'lari'.

Dari penjelasan tersebut, diketahui bahwa wacana merupakan "rangkaiannya ujaran atau rangkaian tindak tutur yang mengungkapkan suatu hal (subjek) yang disajikan secara teratur, sistematis, dalam suatu kesatuan yang koheren, dibentuk oleh unsur segmental maupun nonsegmental bahasa"

(Sobur, 2001:11). Marahimin (dalam Sobur, 2001:10) juga mengemukakan bahwa wacana merupakan kemampuan untuk maju (dalam pembahasan) berdasarkan urutan yang teratur dan sebagaimana semestinya; komunikasi budi pikiran; baik lisan maupun tulisan yang resmi dan teratur. Dari pengertian tersebut dijadikan sebagai acuan atau pegangan maka wacana itu adalah semua tulisan yang teratur dan tersusun menurut urutan yang semestinya dan logis. Dari hal tersebut, maka syarat sebuah wacana yaitu mempunyai dua unsur penting: unsur kohesi dan unsur koherensi.

Wacana ini direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh (novel, buku seri ensiklopedia dan sebagainya), paragraf, kalimat atau kata yang membawa amanat yang lengkap (Kridalaksana, 2001:231). Alwi dkk. (2008:419) menyatakan karangan merupakan rentetan kalimat yang berkaitan yang menghubungkan proposisi yang satu dengan proposisi yang lain itu membentuk kesatuan.

Paragraf yang baik harus bercirikan kepaduan. Kepaduan itu terbentuk oleh adanya (1) kesatuan dan (2) pertautan (Ruwin dan Sutjarso, 1997:117)

Sejalan dengan pendapat di atas, Enre. (1994:163) mengemukakan bahwa paragraf yang baik harus melakukan tugasnya dengan sempurna karena fungsinya untuk mengembangkan suatu unit ke dalam suatu kerangka tiap kalimat pada paragraf itu, harus dengan jelas berhubungan dengan unit itu dan semua kalimat harus dirasakan oleh pembaca bahwa unit tersebut benar-benar telah dikembangkan secara efisien. Untuk menciptakan kesan

itu, paragraf harus memenuhi empat syarat, yakni kelengkapan, kesatuan, dan koherensi.

1) Kelengkapan

Suatu paragraf disebut lengkap apabila paragraf tersebut melakukan semua yang akan dilakukan atau ditampilkan oleh temannya. Ia harus mengembangkan kalimat topiknya se jelas-jelasnya dan lengkap, tidak meninggalkan pertanyaan yang belum atau tidak terjawab (Enre, 1994:163).

2) Kesatuan

Paragraf harus memperlihatkan satu kesatuan yang utuh. Untuk itu, diperlukan adanya gagasan pokok, maka paragraf akan kehilangan perekat, kehilangan pemersatu, kesatuan tak terwujud (Enre, 1994:164).

3) Keteraturan Susunan dan Urutan

Paragraf yang dituliskan harus menggunakan urutan yang tepat sesuai dengan bahan dan maksud dari penulis. Apabila penulis akan menerangkan suatu proses, maka harus menggunakan urutan kejadian yang biasa disebut dengan urutan kronologis. Dimulai dari pernyataan umum, harus bergerak dari umum ke khusus. Jika ingin membentuk kesimpulan, maka harus bergerak dari perincian khusus ke pernyataan umum (Enre, 1994:164).

4) Kepaduan (Koherensi)

Pengertian koherensi adalah adanya hubungan harmonis yang memperlihatkan kesatuan dan kebersamaan antara satu kalimat dengan kalimat lainnya dalam sebuah paragraf. Paragraf yang memiliki koherensi

akan sangat memudahkan pembaca mengikuti alur pembahasan yang disuguhkan (Enre, 1994;164).

b. Jenis-Jenis Karangan

Karangan dapat dibedakan menjadi lima jenis, yaitu:

1. Deskripsi yakni suatu bentuk karya tulis yang berusaha melukiskan atau menguraikan suatu objek secara jelas dan terinci
2. Narasi yakni suatu bentuk karya tulis yang berusaha menggambarkan suatu peristiwa yang telah terjadi
3. Eksposisi yakni suatu karangan yang memiliki isi tentang penjelasan-penjelasan atau pemaparan mengenai informasi kepada pembaca.
4. Argumentasi merupakan bentuk karya tulis yang bertujuan mempengaruhi baik sikap maupun pendapat pembaca agar percaya menyetujui pendapat yang diungkap oleh penulis.
5. Persuasi merupakan bentuk karya tulis yang bertujuan meyakinkan pembaca sehingga dapat melakukan sesuatu yang sesuai yang dikehendaki penulis.

c. Karangan Deskripsi

Pengertian deskripsi berasal dari bahasa latin, *describere* yang berarti menulis tentang, atau membeberkan sesuatu hal. Karangan deskripsi juga dapat diterjemahkan menjadi pemerian yang berarti melukiskan sesuatu. (Akhadiyah dkk, 1988:33) mendefinisikan deskripsi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menyajikan suatu objek atau suatu hal sedemikian

rupa, sehingga objek itu seolah-olah ada di depan mata kepala pembaca, seakan-akan para pembaca melihat sendiri objek itu.

Ahli lain berpendapat bahwa deskripsi adalah semacam bentuk wacana yang berusaha menyajikan objek sedemikian rupa sehingga objek itu seolah-olah berada di depan mata pembaca, seakan-akan para pembaca melihat sendiri objek itu. Alwi dan Nursito (dalam Rahim, 2005: 25) menyatakan bahwa deskripsi (pemerian) berarti wacana yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya sehingga pembaca dapat mencintainya (melihat, mendengar, merasakan, dan mencoba).

Dari berbagai pendapat tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa karangan deskripsi adalah karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan objeknya agar pembaca seakan-akan melihat, merasakan, dan mendengar apa yang telah dilukiskan oleh penulis.

Beberapa ciri-ciri dalam wacana/ karangan deskripsi (Junus, 2002:62) antara lain:

- a) Membeberkan atau menggambarkan suatu hal;
- b) Memperluas pandangan atau pengetahuan melalui kesan;
- c) Menyuguhkan gambaran berupa kata-kata;
- d) Pembaca seakan-akan ikut merasakan (melihat sendiri objek);
- e) Membeikan daya khayal;
- f) Penulis memindahkan daya kesannya kepada pembaca;
- g) Bebas (tidak terikat) oleh waktu (statis).

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa deskripsi bertujuan membuat para pembaca merasakan atau menikmati sesuatu yang dilukiskan oleh penulis melalui pancainderanya sehingga seakan-akan objek yang dideskripsikan berada di depan pembaca.

6. Kalimat Efektif

Sebuah kalimat tentunya harus memerhatikan kelengkapan unsurnya agar kalimat tersebut jelas. Oleh karena itu, sebuah kalimat harus memiliki paling kurang subjek dan predikat. Kalimat yang lengkap ini harus ditulis sesuai dengan aturan-aturan ejaan yang disempurnakan (EYD). Agar kalimat menjadi jelas maka kata-kata yang dipergunakan dalam membentuk kalimat tersebut haruslah dipilih dengan tepat. Kalimat yang benar dan jelas akan dengan mudah dipahami orang lain. Agar kalimat yang ditulis dapat memberi informasi kepada pembaca secara tepat seperti yang dihadapkan oleh penulis, perlu diperhatikan beberapa hal yang merupakan ciri-ciri kalimat efektif, yaitu:

a. Kesepadanan dan kesatuan

Syarat pertama bagi kalimat efektif mempunyai struktur yang baik. Memiliki struktur yang baik berarti kalimat sekurang-kurangnya memiliki unsur-unsur subjek dan predikat, atau bisa ditambah dengan objek, keterangan, dan unsur-unsur subjek, predikat, objek, keterangan, dan pelengkap, melahirkan keterpaduan arti yang merupakan ciri keutuhan kalimat.

b. Kesejajaran (Paralelisme)

Kesejajaran atau kesepadanan dalam suatu kalimat yaitu penggunaan bentuk-bentuk bahasa atau konstruksi bahasa yang sama yang dipakai dalam susunan serial. Jika sebuah gagasan dalam kalimat dinyatakan dengan frase, maka gagasan lain yang sederajat harus dinyatakan dengan frase. Jika sebuah gagasan dalam satu kalimat dinyatakan dengan kata benda, maka gagasan lain yang sederajat harus juga dengan kata benda. Kesejajaran atau paralelisme dalam kalimat akan membantu memberi kejelasan secara keseluruhan.

c. Kehematan

Kehematan merupakan unsur penting lain yang perlu diperhatikan dalam pembentukan kalimat efektif. Kehematan dalam kalimat efektif yang dimaksud adalah kehematan dalam pemakaian kata, frase atau bentuk lainnya yang dianggap tidak diperlukan. Kehematan menyangkut soal gramatikal dan makna kata. Kehematan bukan berarti bahwa kata yang diperlukan atau yang menambah kejelasan makna kalimat boleh dihilangkan.

d. Penekanan dalam kalimat

Setiap kalimat mempunyai sebuah gagasan atau ide pokok. Penulis atau pembicara ingin menekankan atau menonjolkan suatu inti pikiran. Seorang pembicara biasanya akan memberi penekanan pada bagian kalimat dengan memperlambat ucapan, meningkatkan suara, dan sebagainya pada kalimat tersebut.

7. Penilaian Hasil Karangan

Pada proses belajar-mengajar, pengukuran atau penilaian adalah sesuatu yang mutlak harus diketahui sejauh mana keberhasilan proses belajar-mengajar tersebut. Menurut Toha (2003:3) dalam melakukan pengukuran atau penilaian unsur-unsur pokok yang harus ada adalah: 1) objek yang diukur, 2) adanya tujuan pengukuran, 3) adanya alat ukur, 4) proses pengukuran dan 5) hasil pengukuran yang bersifat kuantitatif.

Berdasarkan hal tersebut, maka untuk menilai hasil karangan siswa diperlukan pula alat pengukur/penilaian. Pengukuran dapat dilakukan dengan pengukuran langsung dan pengukuran tidak langsung. Prosedur penilaian terhadap kedua pengukuran tersebut berbeda penyekorannya. Penyekoran dalam pengukuran langsung diperoleh dari *subjektif judgment* (penilai subjektif) dari penyekor berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Sedangkan penilaian dalam pengukuran tidak langsung diperoleh dari penilaian objektif karena dilaksanakan pada kunci yang telah disediakan.

Penilaian terhadap hasil karangan bebas mempunyai kelemahan pokok, yaitu rendahnya kadar objektifitas. Bagaimanapun dan betapapun kadarnya, subjektifitas penilai masih berpengaruh. Sebuah karangan yang dinilai oleh dua orang atau lebih hasilnya tidak akan sama skornya. Bahkan, sebuah karangan dinilai hanya oleh seorang penilai pun, jika kondisinya berlainan maka ada kemungkinan terdapat perbedaan skor. Masalah yang

kemudian dipikirkan bagaimana cara memilih model dan teknik penilaian yang memungkinkan penilai memperkecil kadar subjektivitasnya.

Penilai yang bersifat holistik memang diperlukan. Akan tetapi, agar guru/peneliti dapat menilai secara objektif dan dapat memperoleh informasi yang lebih terperinci tentang kemampuan siswa untuk keperluan diagnostik edukatif, penilaian hendaknya sekaligus disertai dengan penilaian yang bersifat analitis (Nurgiyantoro, 1995:279). Penilaian dapat dilakukan dengan pendekatan analitis meninci karangan ke dalam aspek-aspek atau kategori-kategori tertentu. Perincian karangan ke dalam kategori tersebut antara karangan yang satu dengan karangan yang lain dapat berbeda bergantung jenis karangan itu sendiri. Walaupun pengkategorian itu dapat bervariasi, kategori ini hendaknya meliputi: 1) kualitas dan ruang lingkup, 2) organisasi dan pengkajian isi, 3) gaya dan bentuk bahasa, 4) mekanik, tata bahasa, ejaan, tanda baca, kerapian tulisan, kebersihan, dan, 5) respon efektif guru terhadap karya tulis (Nurgiyantoro, 1995: 279). Penerapan model penilaian analitis dengan kelima kategori dapat dilakukan dengan menggunakan skala dari 1-10.

Selain model penilaian di atas, Nurgiyantoro, (1995: 280) mengemukakan unsur-unsur dalam menilai karangan. Unsur-unsur yang dimaksud adalah *kontect* (isi, gagasan yang dikemukakan), *form* (organisasi isi), *grammar* (tata bahasa dan pola kalimat), *stille* (gaya, pilihan struktur dan

kosakata), *mechanics* (ejaan). Model penelitian inilah yang akan dipilih oleh peneliti untuk menilai hasil karangan siswa.

Untuk keperluan praktis maka penulis akan menentukan bobot dengan 1-100. Dalam setiap pembobotan mencerminkan tingkat pentingnya masing-masing unsur dalam karangan. Dengan demikian, unsur yang lebih penting diberi bobot tinggi. Berdasarkan pertimbangan tersebut, berikut ini diuraikan pembobotan masing-masing unsur karangan dalam tabel sebagai berikut.

Table 1: Model penilaian menulis karangan deskripsi

No.	Unsur penilaian	Skor maksimum	Skor perolehan siswa
1.	Kesesuaian isi pada karangan	25
2.	Organisasi isi karangan	20
3.	Tata bahasa	25
4.	Pilihan kata (diksi)	20
5.	Ketepatan ejaan dan tanda baca	10
	Jumlah	100

8. Pengertian Topik Bebas

Kamus Besar Bahasa Indonesia (Hassan 1991:1068) mengartikan topik sebagai pokok pembicaraan atau pokok permasalahan dalam diskusi, ceramah, karangan dan sebagainya. Sedangkan dalam kamus linguistik menyatakan topik sebagai bagian yang menjadi kerangka untuk menyatakan yang mengikutinya: kerangka ini bersangkutan dengan ruang, waktu atau benda.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa topik adalah pokok pembicaraan atau pokok bahasan dalam sebuah karangan.

Selanjutnya, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Hassan, 1991:328). Kata "menggunakan" berarti memakai (alat, perkakas); mengambil manfaatnya. Menggunakan topik bebas berarti tindakan memakai atau menentukan sendiri pokok pembicaraan/permasalahan yang akan disajikan bahan karangan sesuai dengan tema yang terdapat dalam kurikulum. Topik yang ditentukan sendiri oleh siswa mendorong daya imajinasi khususnya pada karangan deskripsi. Siswa akan bercerita sesuai dengan pengalaman yang pernah dilihat atau dialami. Oleh karena itu, salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan mengarang adalah dengan menggunakan topik bebas.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa topik bebas adalah topik yang dipergunakan oleh siswa sebagai acuan dalam mengarang sesuai dengan tema yang ada dalam kurikulum.

Sebelum memulai (membuat) karangan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan sebuah topik, yaitu:

a) Sumber topik

Sumber topik dapat diperoleh dari mana saja. Pengalaman individu maupun hasil imajinasi merupakan hal menarik yang dapat dijadikan bahan karangan, meskipun itu hanya mengungkapkan pengalaman pribadi, tetapi jika berguna bagi orang lain akan menjadi karangan yang menarik dan dimengerti.

b) Menentukan topik

Sebelum mengarang, penulis (pengarang) harus menentukan topik. Topik inilah yang menjwai karangan yang harus dijabarkan sebaik-baiknya, serta menjadi benang merah karangan dari awal sampai akhir. Topik sering disebut topik pusat atau pokok pembicaraan. Sebaiknya ruang lingkup topik tidak terlalu luas agar karangan tidak menjadi dangkal dan melebar. Jadi topik harus terbatas.

c) Memilih topik

Panjang pendeknya karangan tidak menjadi jaminan bawa kualitas karangan tersebut baik. Untuk menghasilkan karangan yang baik, pengarang harus memilih topik yang menarik hatinya. Apabila hal ini tercapai, barulah penulis memulai karangannya.

Akhadiyah, dkk (1988:13) memberikan panduan dalam lima pertanyaan utama sebelum memulai mengarang. Pertanyaan-pertanyaan itu sebagai berikut:

1. Apa yang diketahui topik itu?
 2. Berfokus pada apa topik yang ditulis?
 3. Apa yang signifikan mengenai topik tersebut?
 4. Apa yang menarik dari topik itu?
 5. Dapatkah penulis mengendalikan topiknya?
- d) Membatasi topik

Topik yang terlalu luas dan tidak sesuai dengan kemampuan dapat dibatasi atau dipersempit ruang lingkungannya. Adapun beberapa cara yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Menurut tempat,
2. Menurut waktu/periode/zaman,
3. Menurut hubungan sebab akibat,
4. Menurut pembagian bidang kehidupan manusia,
5. Menurut aspek khusus umum,
6. Menurut objek material dan objek formal,

Dari beberapa penjelasan di atas, maka akan lebih memudahkan siswa dalam memilih/menentukan sebuah topik sehingga dapat menghasilkan karangan yang berkualitas.

9. Perbedaan Topik dan Judul Karangan

Setelah merumuskan topik, langkah selanjutnya adalah mencari judul karangan. Judul atau kepala karangan dapat dibuat sebelum karangan itu selesai ditulis. Dapat pula setelah karangan itu dibuat. Itulah sebabnya kata yang dipilih untuk judul sering dipertimbangkan sedemikian rupa agar agar cocok dijadikan kepala karangan. Terkadang topik langsung dijadikan kepala karangan walaupun topik dan judul karangan tidak sama. Topik seperti telah disebutkan di atas, adalah pokok pembicaraan atau masalah yang dibahas. Topik harus ditentukan sebelum memulai menulis, sedangkan judul tidak selalu demikian. Topik dapat dijadikan sebagai judul karangan jika dianggap cukup menarik, artistik dan menggambarkan isi karangan. Keadaan seperti ini sering dijumpai dalam karangan ilmiah, karangan populer dan karangan jurnalistik.

Keadaan yang sering terjadi dengan hanya melihat judul pembaca dapat memutuskan untuk membaca atau tidak suatu tulisan. Oleh karena itu, judul juga memiliki peranan yang penting dalam sebuah karangan.

Penulis merasa perlu menjelaskan secara sekilas mengenai judul karangan agar tidak terjadi tumpang tindih antara topik dengan judul karangan. Sehingga siswa mampu membedakannya.

B. Kerangka Pikir

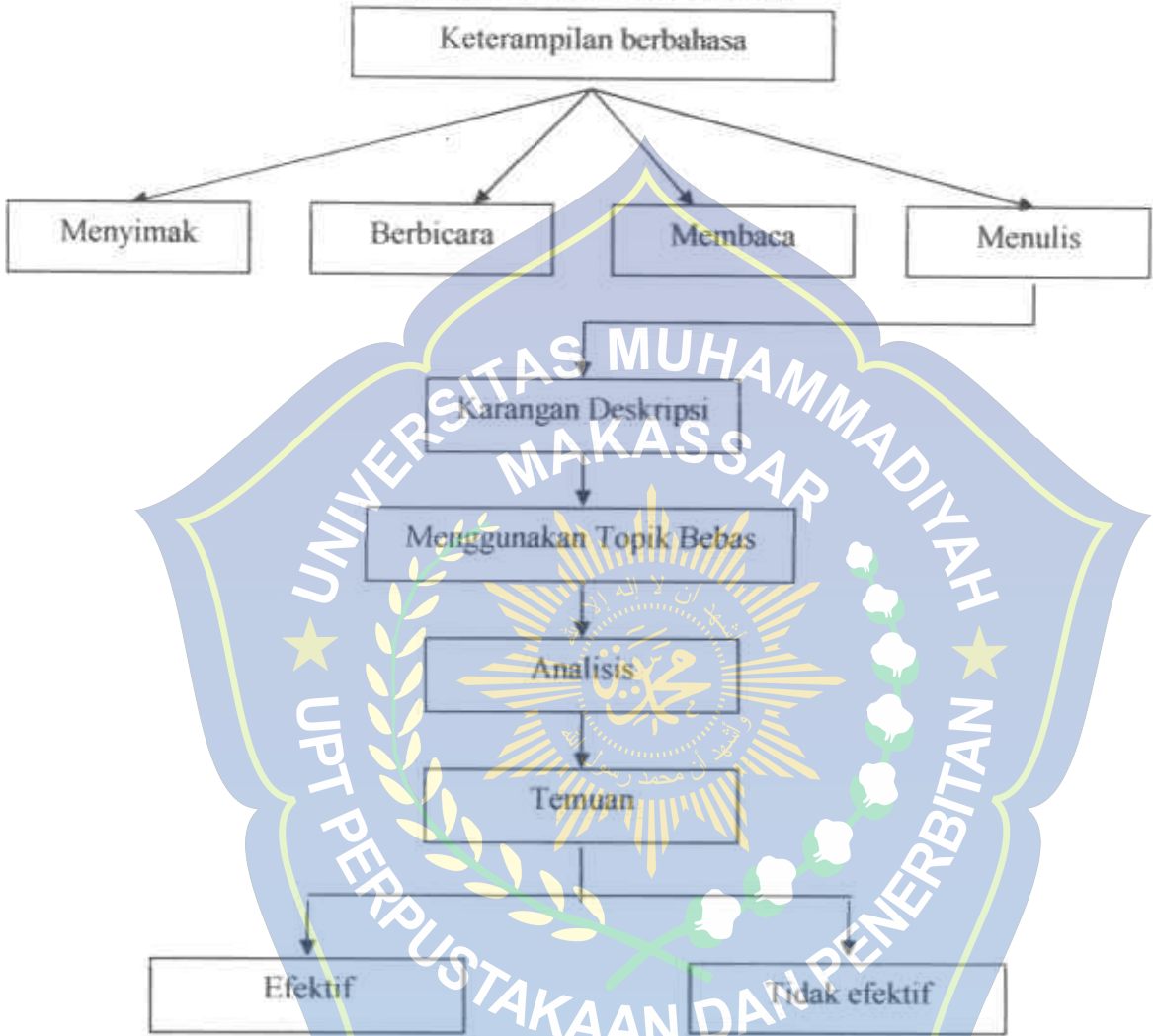
Dalam pengajaran bahasa Indonesia, salah satu kemampuan yang diharapkan dari siswa adalah kemampuan menulis. Menulis dapat dipandang sebagai suatu proses pembelajaran.

Berupa pengolahan ide atau gagasan dari topik yang telah ada. Topik tertentu kadang-kadang membuat siswa kewalahan atau bingung dalam membuat konsep mengarang. Apalagi jika topik tersebut belum pernah dilihat oleh siswa sebelumnya.

Topik bebas adalah topik yang dipilih sendiri oleh siswa dengan tujuan untuk memudahkan pengertian mengarang. Pemilihan topik bebas sesuai dengan tema yang terdapat dalam kurikulum dapat membuat siswa berimajinasi tentang sesuai yang akan ditulis.

Penelitian tentang efektivitas penggunaan topik bebas dalam menulis karangan deskripsi siswa VII SMP Negeri 2 Budong-Budong. Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

BAGAN KERANGKA PIKIR



Aspek penilaian karangan, (Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi, 1998/1999)

1. Kelogisan isi karangan
2. Penyusunan organisasi karangan
3. Tata bahasa
4. Pilihan kata
5. Ketepatan ejaan

C. Hipotesis

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang, kajian pustaka, maupun kerangka pikir, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H0: Penggunaan topik bebas tidak efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Budong-budong.

H1: Penggunaan topik bebas efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Budong-budong.



BAB III

METODE PENELITIAN

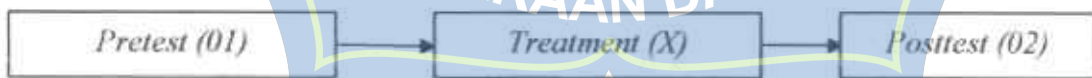
A. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Dari penelitian ini terdapat dua variabel yang diamati, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah efektifitas penggunaan topik bebas (independen), sedangkan variabel terikat adalah menulis karangan deskripsi (dependen). Indikator yang digunakan untuk memilih karangan siswa adalah kesesuaian isi pada karangan, organisasi karangan, penggunaan tata bahasa, pilihan kata (diksi), dan ketepatan ejaan tanda baca.

2. Desain Penelitian

Desain atau model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain yang bersifat eksperimen jenis *pre-eksperimental*.



keterangan:

- 01 : tes yang diberikan sebelum menggunakan topik bebas
(*pretest*)
- 02 : *Treatment* (pengajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan topik bebas).

03 : tes yang diberikan setelah menggunakan topik bebas
(*posttest*)

B. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini dapat didefinisi operasionalkan sebagai berikut:

1. Efektifitas penggunaan topik bebas adalah peningkatan skor rerata sebelum dan setelah dikenai perlakuan pembelajaran menulis dengan menggunakan topik bebas.
2. Menulis karangan deskripsi adalah kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi ditunjukkan dengan nilai atau skor yang baik berdasarkan standar penilaian karangan yang digunakan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiono (2010: 117). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Budong-Budong Kab. Mamuju Tengah dengan jumlah 75 orang terdiri atas tiga kelas. Untuk lebih jelasnya, penyebaran siswa kelas VII SMP Negeri 2 Budong-Budong akan ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2. Keadaan Populasi

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VII _A	10	15	25 orang
2.	VII _B	10	15	25 orang
3.	VII _C	14	11	25 orang
		Jumlah		75 orang

3. Sampel

Menurut Sugiono (2010: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penarikan sampel dilakukan dengan cara purposif (*purposif sampel*) dengan cara mengambil subjek tidak didasarkan pada strata, random, atau daerah, tetapi didasarkan atas adanya tujuan. Dalam penelitian ini hanya satu kelas yang dijadikan sampel yaitu kelas VII_B.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data primer dalam penelitian ini, diadakan pengumpulan data berupa tes. Bentuk tes yang dimaksud adalah hasil siswa dalam menulis karangan deskripsi. Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum perlakuan dan setelah pemberian perlakuan.

Tes awal disebut tes *pretest*. *Pretest* dilakukan sebelum adanya pemberian perlakuan (*treatment*). Peneliti memberikan tes mengarang berdasarkan topik yang telah dipilihnya. melakukan *pretest* untuk mengetahui

kemampuan siswa sebelum mendapatkan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan topik bebas. Selanjutnya, tes kedua disebut *posttest*. *Posttest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa menulis karangan deskripsi dengan menggunakan topik bebas. Tes tersebut sama dengan soal *pretest*. Hanya saja, pada tes ini masing-masing siswa telah memiliki topik.

E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik statistik inferensial parametrik jenis uji *t* desain 2. Adapun langkah-langkahnya menulis, yaitu:

1. Membuat daftar skor mentah

Menetapkan skor mentah berdasarkan aspek pekerjaan siswa. Aspek siswa yang dinilai beserta bobotnya masing-masing dapat dilihat pada aspek penilaian berikut:

a. Kesesuaian isi karangan dengan alternatif nilai

- | | |
|-------------------|---|
| 21-25 sangat baik | : isi karangan sesuai dengan konsep deskripsi yaitu penggambaran objek secara nyata, seolah-olah pembaca hadir dalam cerita tersebut. |
| 16-20 baik | : Tampak baik secara umum, tetapi faktanya tidak dikembangkan sehingga |

terjadi banyak perulangan.

10-15 cukup : pengembangan kurang relevan dengan isi.

6-9 kurang : tidak tampak usaha membuat karangan yang bermakna atau tidak relevan dengan judul yang diminta.

b. Penyusunan organisasi karangan dengan alternatif nilai :

18-20 sangat baik : paragraf sudah tersusun rapi, pemakaian kalimat juga topik baik, organisasi karangan meyakinkan, alur karangan mudah diikuti.

14-17 baik : fakta resusun dalam paragraf dengan baik, agak berbelit-belit

10-13 cukup : ada kesalahan tata bahasa yang cukup prinsip yang menyebabkan kalimat tidak gramatikal.

7-9 kurang : urutan paragraf sulit diikuti, dipahami, atau paragraf tidak terlaksana.

c. Penggunaan Tata Bahasa (kalimat efektif) dengan alternatif nilai :

22-25 sangat baik : kalimat lancar, cermat, meskipun ada sedikit kesalahan tata bahasa

18-21 baik : kalimat lancar, cermat tetapi ada

kesalahan tata bahasa menyebabkan kalimat menjadi rancu.

11-17 cukup : ada kesalahan tata bahasa yang cukup prinsip yang menyebabkan kalimat tidak gramatikal.

5-10 kurang : ada beberapa kalimat yang tidak dapat dipahami dalam karangan dan tidak memadai untuk dievaluasi.

d. Pilihan kata (diksi) dengan alternatif nilai :

18-20 sangat baik : pemakaian kata lancar, tepat, tidak bermakna ganda.

14-17 baik : makna kata jelas, tetapi kurang jelas penggunaannya.

10-13 cukup : makna kata kurang jelas, dan kurang tepat penggunaannya, banyak kata bermakna ganda.

7-2 kurang : pemakaian kata tidak tepat menyebabkan kalimat sulit dipahami dan bentuk kata semua atau tidak memadai untuk dievaluasi.

e. Ketepatan ejaan dan tanda baca dengan alternatif nilai :

10-8 baik : pemakaian ejaan dan tanda baca baik

sekali, penulisan kata baik, penulisan kata depan, dan pemenggalan suku kata semuanya benar.

- 7-5 cukup : ada kesalahan ejaan dan tanda baca,
 4-2 kurang : banyak kesalahan ejaan dan tanda baca, tetapi masih dapat dipahami.

2. Membuat distribusi frekuensi dari skor mentah

Data yang diperoleh dikerjakan koreksi, pada umumnya masih dalam keadaan tidak menentu. Untuk mempermudah perhitungan selanjutnya.

3. Mengukur deteksi sentral dengan menggunakan rata-rata (mean) dengan rumus $X_i = 60\%$ skor maksimal.

Keterangan :

X_i = Mean ideal (Nurgiyantoro, 1995:369)

4. Mengukur penyebaran dengan menggunakan standar deviasi dengan rumus $S_i = 1/4 \times X_i$

Keterangan:

S_i = Simpangan baku ideal (Nurgiyantoro, 1995:357)

5. Untuk kepentingan standarisasi hasil pengukuran skor dilakukan dengan cara transformasi dari skor mentah ke dalam nilai berskala 1-10

Tabel 3. Konversi Angka ke dalam Nilai Berskala 1-10

Skala Sigma	Nilai	Skala Angka	Ekuivalensi Nilai Mentah
+ 2.25	10	Mean $+(2.25 \times DS)$
+ 1.75	9	Mean $+(1.75 \times DS)$
+ 1.25	8	Mean $+(1.25 \times DS)$
+ 0.75	7	Mean $+(0.75 \times DS)$
+ 0.25	6	Mean $+(0.25 \times DS)$
- 0.25	5	Mean $+(0.25 \times DS)$
- 0.75	4	Mean $-(0.75 \times DS)$
- 1.25	3	Mean $-(1.25 \times DS)$
- 1.75	2	Mean $-(1.75 \times DS)$
- 2.25	1	Mean $-(2.25 \times DS)$

Tabel persentase tes digunakan untuk mengolah data setiap nilai (skor) yang diperoleh siswa dalam bentuk tabel persentase.

6. Membuat tabel klasifikasi siswa

Table 4. Klasifikasi Tingkat Kemampuan Siswa

Nilai	Frekuensi	Persentase
7,0 ke atas		
Di bawah 7,0		

Tolok ukur kemampuan siswa ditetapkan berdasarkan ketentuan sebagai berikut: jika jumlah siswa mencapai > 50% yang mendapat nilai 7,0 ke atas maka dianggap mampu dan jika jumlah siswa < 50% yang mendapat nilai 7,0 dianggap tidak mampu. Berdasarkan Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM).

7. Menentukan perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan siswa menulis karangan deskripsi dengan rumus:

$$t = \frac{Md}{\frac{\sum x^2 d}{\sqrt{N(N-1)}}$$

keterangan:

Md = mean masing-masing perbedaan *pretest* dan *posttest*

Xd = deviasi masing-masing subjek

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

db = ditentukan dengan N - 1 (Arikunto, 2002:275)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Hasil Analisis Data

Pada bab ini akan dibahas data kuantitatif yang didapatkan oleh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Budong-Budong Kab. Mamuju Tengah dari hasil tes menulis. Hasil kuantitatif yang dimaksud pada penelitian ini adalah hasil yang disajikan dalam bentuk angka dalam mengukur efektifitas penggunaan topik bebas menulis karangan deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Budong-Budong Kab. Mamuju Tengah. Hasil penelitian diolah dengan teknik statistik deskriptif inferensial jenis *uji t* desain 2.

Kemampuan mengarang siswa sebelum/ tanpa menggunakan topik bebas dan setelah menggunakan topik bebas terlebih dahulu disajikan. Kedua variabel tersebut diukur dengan menggunakan analisis inferensial jenis *uji t* desain 2. Kemudian, efektifitas penggunaan topik bebas dalam menulis karangan deskripsi pada siswa diuraikan secara umum. Setelah itu, keterampilan menulis pada siswa diuraikan di setiap aspek menulis yang meliputi: kesesuaian isi pada karangan dengan topik, penyusunan organisasi karangan, penyusunan tata bahasa, pilihan kata (diksi), ketepatan ejaan dan tanda baca.

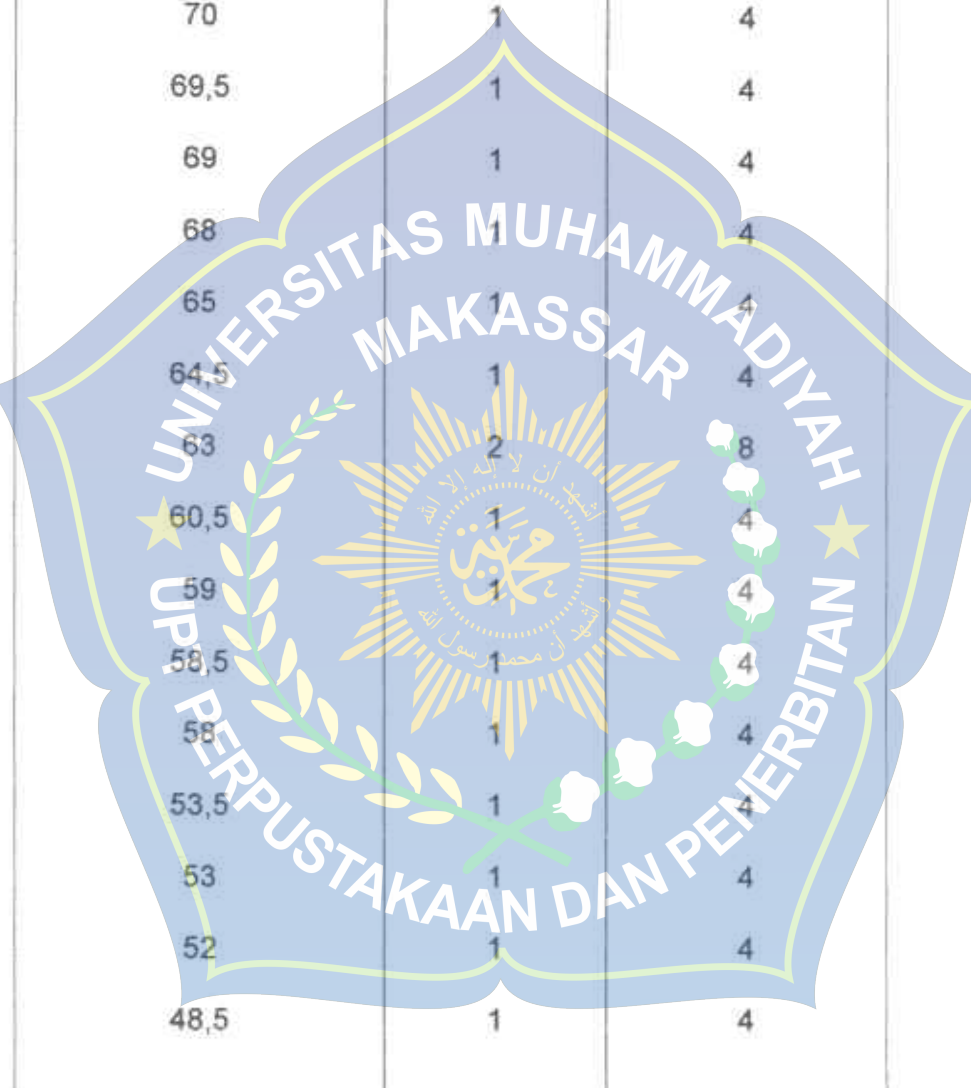
1. Penyajian Data Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Budong-Budong Kab. Mamuju Tengah

a. Hasil *Pretest* Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi

Berdasarkan hasil analisis data *pretest* kemampuan menulis karangan deskripsi sebelum/tanpa menggunakan topik bebas siswa kelas VII SMP Negeri 2 Budong-Budong Kab. Mamuju Tengah dengan 25 siswa didapatkan gambaran, yaitu mampu memperoleh sebagai skor maksimal dengan skor 100. Skor tertinggi yaitu 88 diperoleh 1 siswa, dan skor terendah 48,5 diperoleh 1 siswa. Secara sistematis, uraian data perolehan skor tertinggi sampai terendah siswa beserta frekuensinya dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5: Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi SMP Negeri 2 Budong-Budong Kab. Mamuju Tengah sebelum Menggunakan Topik Bebas (*pretest*)

No.	Skor Mentah	Frekuensi	Persentase (%)
1.	88	1	4
2.	82,5	1	4
3.	80,5	1	4
4.	75	1	4
5.	74,5	2	8
6.	73	1	4



7.	71	2	8
8.	70	1	4
9.	69,5	1	4
10.	69	1	4
11.	68	1	4
12.	65	1	4
13.	64,5	1	4
14.	63	2	8
15.	60,5	1	4
16.	59	1	4
17.	58,5	1	4
18.	58	1	4
19.	53,5	1	4
20.	53	1	4
21.	52	1	4
22.	48,5	1	4
	Jumlah	25	100

Dari tabel 5 tersebut, diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh yaitu 88 atau 4% didapatkan oleh 1 siswa. Kemudian, siswa yang mendapatkan skor 82,5 dengan jumlah 1 siswa atau 4; siswa yang

mendapat skor 80,5 dengan jumlah 1 siswa atau 4%; siswa yang mendapat skor 75 dengan jumlah 1 siswa atau 4%; siswa yang mendapat skor 74,5 dengan jumlah 2 siswa atau 8%; siswa yang mendapat skor 73 dengan jumlah 1 siswa atau 4%; siswa yang mendapat skor 71 dengan jumlah 2 siswa atau 8%; siswa yang mendapat skor 70 dengan jumlah 1 siswa atau 4%; siswa yang mendapat skor 69,5 dengan jumlah 1 siswa atau 1%; siswa yang mendapat skor 69 dengan jumlah 1 siswa atau 4%; siswa yang mendapat skor 68 dengan jumlah 1 siswa atau 4%; siswa yang mendapat skor 65 dengan jumlah 1 siswa atau 4%; siswa yang mendapat skor 64,5 dengan jumlah 1 siswa atau 4%; siswa yang mendapat skor 63 dengan jumlah 2 siswa atau 8%; siswa yang mendapat skor 60,5 dengan jumlah 1 siswa atau 4%; siswa yang mendapat skor 59 dengan jumlah 1 siswa atau 4%; siswa yang mendapat skor 58,5 dengan jumlah 1 siswa atau 4%; siswa yang mendapat skor 58 dengan jumlah 1 siswa atau 4%; siswa yang mendapat skor 58,5 dengan jumlah 1 siswa atau 4%; siswa yang mendapat skor 53 dengan jumlah 1 siswa atau 4%; siswa yang mendapat skor 52,5 dengan jumlah 1 siswa atau 4%; dan siswa yang mendapat skor 48,5 sebagai skor terendah dengan jumlah 1 siswa atau 4%.

Berdasarkan perolehan skor, frekuensi dan persentase kemampuan menulis karangan deskripsi sebelum/tanpa menggunakan topik bebas siswa kelas VII SMP Negeri 2 Budong-Budong Kab. Mamuju Tengah,

dapat pula diketahui distribusi nilai, frekuensi dan persentasenya. Distribusi nilai, frekuensi, dan persentase yang dimaksud sangat membantu dan mempermudah menilai secara keseluruhan sampel.

Untuk menggambarkan nilai sampel, pertama-tama mengubah skor mentah menjadi nilai dalam kisaran 1-10, dan gunakan rumus untuk menentukan ukuran tendensi sentral yang digunakan untuk mengelola data:

$$X_i = 60\% \text{ dari nilai tertinggi} = 60$$

Langkah selanjutnya adalah mencari simpangan baku sebagai ukuran penyebaran data. Rumus untuk menentukan simpangan baku adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} S_i &= \frac{1}{4} \times X_i \\ &= \frac{1}{4} \times 6,0 \\ &= 1,5 \end{aligned}$$

Jadi, simpangan baku dari data tersebut adalah 1,5. Selanjutnya, ubah nilai rata-rata dan simpangan baku yang diperoleh menjadi konversi digital pada kisaran 1-10. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini.

Table 6: Konversi Angka ke Dalam Nilai Berskala 1-10

Skala Sigma	Nilai	Skala Angka	Ekuivalensi Nilai Mentah
+2,25	10	$60 + (2,25 \times DS)$	94-100
+1,75	9	$60 + (1,75 \times DS)$	86-93
+1,25	8	$60 + (1,25 \times DS)$	79-85
+0,75	7	$60 + (0,75 \times DS)$	71-78
+0,25	6	$60 + (0,25 \times DS)$	64-70
-0,25	5	$60 + (0,25 \times DS)$	56-63
-0,75	4	$60 - (0,75 \times DS)$	49-55
-1,25	3	$60 - (1,25 \times DS)$	41-48
-1,75	2	$60 - (1,75 \times DS)$	34-40
-2,25	1	$60 - (2,25 \times DS)$	≤ 33

Berdasarkan tabel 6 di atas, skor siswa dapat dikonversikan ke dalam nilai berskala 1-10, sekaligus dapat diketahui nilai, frekuensi, dan persentase tingkat kemampuan menulis karangan deskripsi sebelum/tanpa menggunakan topik bebas siswa kelas VII SMP Negeri 2 Budong-Budong Kab. Mamuju Tengah. Tampak pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 7: Frekuensi dan Persentase Nilai Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Budong-Budong sebelum Menggunakan Topik Bebas (*Pretest*)

No.	Skala	Frekuensi	Persentase (%)
1.	9	1	4
2.	8	2	8
3.	7	6	24
4.	6	6	24
5.	5	6	24
6.	4	3	12
7.	3	1	4
	Jumlah	25	100

Tabel 7 tersebut memperlihatkan nilai yang didapatkan oleh siswa berada pada kisaran nilai 3-9. Tidak ada siswa yang memperoleh nilai 10. Gambaran perolehan nilai siswa, yaitu hanya 1 siswa atau (4%) yang memperoleh nilai 9 sebagai nilai tertinggi. Selanjutnya, siswa yang memperoleh nilai 8 dengan jumlah 2 siswa atau (8%); jumlah siswa yang mendapatkan nilai 7 dengan jumlah 6 siswa atau (24%); jumlah siswa yang mendapat nilai 6 dengan jumlah 6 siswa atau (24%); siswa yang memperoleh nilai 5 dengan jumlah 6 siswa atau (24%); dan siswa yang memperoleh nilai 4 dengan jumlah 3 siswa atau (12%); dan siswa yang memperoleh nilai 3 sebagai nilai terendah dengan jumlah 1 siswa atau 4%.

Berdasarkan perolehan nilai dan persentase di atas, dapat diketahui jumlah nilai kemampuan siswa, seperti tampak pada tabel 8 berikut ini.

Tabel 8: Jumlah Nilai Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Budong-Budong Kab. Mamuju Tengah sebelum Menggunakan Topik Bebas (*pretest*).

No.	Skala	Frekuensi	Jumlah Nilai
1.	9	1	9
2.	8	2	16
3.	7	6	42
4.	6	6	36
5.	5	6	30
6.	4	3	12
7.	3	1	3
	Jumlah	25	148

Tabel 8 memperlihatkan nilai rata-rata hasil *pretest* siswa yaitu 5,9 yang didapatkan siswa dari hasil bagi jumlah keseluruhan nilai dengan jumlah siswa sampel (N) $148/25 = 5,9$

Sesuai hasil analisis data tersebut dapat dikonfirmasi ke dalam kriteria kemampuan yang telah ditetapkan, yaitu siswa dinyatakan mampu apabila jumlah siswa mencapai 50% yang memperoleh nilai $> 7,0$ ke atas.

Sebaliknya, siswa dinyatakan tidak mampu apabila jumlah siswa $< 50\%$ yang memperoleh nilai 7,0. Untuk menggambarkan pernyataan ini, dapat dicermati tabel 9 berikut ini.

Tabel 9: Klasifikasi Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Budong-Budong Kab. Mamuju Tengah sebelum Menggunakan Topik Bebas (*pretest*).

No.	Perolehan Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Nilai $> 7,0$	9	36
2.	Nilai $< 7,0$	16	64
	Jumlah	25	100

Berdasarkan tabel 9 di atas, dapat diketahui bahwa frekuensi dan persentase nilai kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Budong-Budong sebelum menggunakan topik bebas (*pretest*), adalah siswa yang mendapat nilai $> 7,0$ dengan jumlah 9 siswa atau 36% dari jumlah siswa yang dijadikan sampel sedangkan siswa yang mendapat nilai $< 7,0$ sebanyak 16 siswa atau 64% dari jumlah siswa yang dijadikan sampel. Jadi, dapat dinyatakan bahwa kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Budong-Budong Kab. Mamuju Tengah sebelum menggunakan topik bebas (*pretest*) dikategorikan belum memadai. Hal ini dinyatakan karena siswa yang memperoleh nilai $> 7,0$ belum mencapai kriteria yang ditetapkan.

b. Hasil *Posttest* Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi

Berdasarkan hasil analisis data *posttest* kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan topik bebas siswa kelas VII SMP Negeri 2 Budong-Budong Kab. Mamuju Tengah dengan 25 orang yang dianalisis diperoleh gambaran, yaitu tidak ada siswa mampu memperoleh skor 92 sampai dengan 100 sebagai skor maksimal. Skor tertinggi, yaitu 91,5 yang diperoleh oleh 1 siswa dan skor terendah yang diperoleh oleh 1 siswa adalah 50.

Uraian data yang lebih jelas dan sistematis perolehan skor tertinggi sampai dengan skor terendah siswa beserta frekuensinya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 10: Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Budong-Budong Kab. Mamuju Tengah dengan Menggunakan Topik Bebas (*posttest*).

No.	Skor Mentah	Frekuensi	Persentase (%)
1.	91,5	1	4
2.	89,5	1	4
3.	87	1	4
4.	85,5	1	4
5.	85	1	4
6.	79,5	2	8

7.	76,5	1	4
8.	74	1	4
9.	73,5	1	4
10.	72,5	1	4
11.	72	2	8
12.	70,5	1	4
13.	70	1	4
14.	67,5	1	4
15.	67	1	4
16.	65,5	1	4
17.	62	1	4
18.	61,5	2	8
19.	60	1	4
20.	59	1	4
21.	58	1	4
22.	50	1	4
	Jumlah	25	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai tertinggi diraih oleh 1 siswa dengan jumlah skor 91,5 atau 4%. Selanjutnya, skor 89,5 diperoleh 1 siswa atau 4%; siswa yang mendapat skor 87 dengan jumlah 1 siswa atau 4%; siswa yang mendapat skor 85,5 dengan jumlah 1 siswa atau 4%; siswa yang mendapat skor 85 dengan jumlah 1 siswa atau 4%; siswa yang mendapat skor 79,5 adalah dengan jumlah 2 siswa atau 8%; siswa yang mendapat skor 76,5 adalah 1 siswa atau 1%; siswa yang mendapat skor 74 dengan jumlah 1 siswa atau 4%; siswa yang mendapat skor 73,5 dengan jumlah 1 siswa atau 4%; siswa yang mendapat skor 72,5 dengan jumlah 1 siswa atau 4%; siswa yang mendapat skor 72 dengan jumlah 2 siswa yaitu (8%); skor 70,5 didapatkan oleh 1 siswa atau 4%; siswa yang mendapat skor 70 dengan jumlah 1 siswa atau 4%; siswa yang mendapat skor 67,5 dengan jumlah 1 siswa atau 4%; siswa yang mendapatkan skor 67 dengan jumlah 1 siswa atau 4%; siswa yang mendapat skor 65,5 dengan dengan jumlah 1 siswa atau 4%; siswa yang mendapat skor 62 dengan jumlah 1 siswa atau 4%; siswa yang mendapat skor 61,5 dengan jumlah 2 siswa atau 8%; siswa yang mendapat skor 60 dengan jumlah 1 siswa atau 4%; siswa yang mendapat skor 59 dengan jumlah 1 siswa atau 4%; dan siswa yang mendapat skor 58 dengan jumlah 1 siswa atau 4%; dan siswa yang mendapat skor 50 dengan jumlah 1 siswa atau 4% sebagai skor terendah.

Skor mentah: yang diperoleh dari hasil menulis karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Budong-Budong Kab. Mamuju Tengah akan ditransformasi ke dalam nilai berskala 1-10. Untuk memudahkan ukuran tendensi sentral yang digunakan dalam mengelolah data digunakan rumus yang sama pada pretest yaitu:

$X_i = 60\%$ dari skor maksimal

$$= \frac{60}{100} \times 100$$

$$= 60$$

Langkah selanjutnya, mencari deviasi standar sebagai penyebaran data. Rumus yang digunakan untuk menentukan deviasi standar, sebagai berikut.

$$S_i = \frac{1}{4} \times X_i$$

$$= \frac{1}{4} \times 60$$

$$= 15$$

Dengan demikian, deviasi standar data tersebut adalah 15. Selanjutnya mean dan deviasi standar yang telah diperoleh ditranfer ke dalam konversi angka berskala 1-10. Untuk lebih jelasnya, dapat diperhatikan pada tabel 11 berikut ini:

Tabel 11. Konversi Angka ke Dalam Nilai 1-10.

Skala Sigma	Nilai	Skala Angka	Ekuivalensi Nilai Mentah
+2,25	10	$60 + (2,25 \times 15) = 93,7$	94-100
+1,75	9	$60 + (1,75 \times 15) = 86,2$	86-93
+1,25	8	$60 + (1,25 \times 15) = 78,7$	79-85
+0,75	7	$60 + (0,75 \times 15) = 71,2$	71-78
+0,25	6	$60 + (0,25 \times 15) = 63,2$	64-70
-0,25	5	$60 - (0,25 \times 15) = 56,2$	56-63
-0,75	4	$60 - (0,75 \times 15) = 48,7$	49-55
-1,25	3	$60 - (1,25 \times 15) = 41,2$	41-48
-1,75	2	$60 - (1,75 \times 15) = 33,7$	34-40
-2,25	1	$60 - (2,25 \times 15) = 26,5$	≤ 33

Berdasarkan tabel 11 di atas, skor mentah siswa akan dikonversikan ke dalam nilai berskala 1-10. Kemudian, dari hasil skala nilai tersebut ditentukan pula frekuensi serta persentasenya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 12 di bawah ini.

Tabel 12. Frekuensi dan Persentase Nilai Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Budong-Budong Kab. Mamuju Tengah dengan Menggunakan Topik Bebas (*posttest*)

No.	Skala Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1.	9	3	12
2.	8	4	16
3.	7	6	24
4.	6	5	20
5.	5	6	24
6.	4	1	4
	Jumlah	25	100

Berdasarkan tabel tersebut, bahwa gambaran nilai yang diperoleh siswa yaitu berada pada rentang nilai 4-9. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang mendapat nilai 10. Gambaran perolehan nilai siswa yaitu sebanyak 3 siswa atau 12% yang memperoleh nilai tertinggi yaitu 9. Sampel yang memperoleh nilai 8 dengan jumlah 4 siswa atau 16%; siswa yang memperoleh nilai 7 dengan jumlah 6 siswa atau 24%; siswa yang memperoleh nilai 6 dengan jumlah 5 siswa atau 20%; siswa yang

memperoleh nilai 5 dengan jumlah 6 siswa atau 24%; dan siswa yang memperoleh nilai 4 sebagai nilai terendah dengan jumlah 1 siswa atau 4%.

Dari perolehan skor dan persentase tersebut, diketahui jumlah nilai kemampuan siswa, yang terdapat pada tabel 13 berikut ini.

Tabel 13: Jumlah Nilai Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Budong-Budong Kab. Mamuju Tengah dengan Menggunakan Topik Bebas

No.	Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai
1.	9	3	27
2.	8	4	32
3.	7	6	42
4.	6	5	30
5.	5	6	30
6.	4	1	4
	Jumlah	25	165

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui nilai rata-rata *posttest* yang diperoleh siswa yaitu 6,6 dari hasil bagi jumlah seluruh nilai dengan jumlah siswa (N) atau $165/25 = 6,6$

Sesuai dengan analisis data tersebut dapat dikonfirmasi ke dalam kriteria kemampuan yang telah ditetapkan, yaitu siswa dinyatakan mampu apabila jumlah siswa mencapai di atas 50% yang memperoleh nilai $> 7,0$. Sebaliknya, siswa dikatakan tidak mampu apabila jumlah siswa $< 50\%$ yang memperoleh nilai $7,0$.

Untuk menggambarkan pernyataan ini, dapat dicermati pada tabel 14 berikut ini.

Tabel 14: Klasifikasi Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Budong-Budong dengan Menggunakan Topik Bebas (*posttest*)

No.	Perolehan Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Nilai $> 7,0$	13	52
2.	Nilai $< 7,0$	12	48
	Jumlah	25	100

Tabel 14 di atas, menunjukkan bahwa frekuensi dan persentase nilai kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Budong-Budong dengan menggunakan topik bebas (*posttest*), yaitu siswa yang mendapat nilai $> 7,0$ sebanyak 13 siswa atau 52% dari jumlah sampel, sedangkan siswa yang mendapat nilai $< 7,0$ sebanyak 12 siswa atau 48% dari 25 siswa yang dijadikan sampel. Jadi, dapat dinyatakan bahwa kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VII SMP

Negeri 2 Budong-Budong Kab. Mamuju Tengah dengan menggunakan topik bebas (*posttest*) dikategorikan sudah memadai. Hal ini dinyatakan karena siswa yang memperoleh nilai 7,0 ke atas mencapai kriteria yang ditetapkan, yaitu melebihi 50%.

2. Analisis Penggunaan Topik Bebas dalam Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Budong-Budong Kab. Mamuju Tengah

Uraian penggunaan topik dalam menulis karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Budong-Budong Kab. Mamuju Tengah merupakan gambaran keefektifan penerapan tersebut diukur berdasarkan pemerolehan skor *pretest* (sebelum *treatment*) dan skor *posttest* (setelah *treatment*). Gambaran skor *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel 15 berikut ini.

Tabel 15: Daftar Skor *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Budong-Budong

Subjek	Pretest	Posttest	Grain (d) Posttest-Pretest
1	2	3	4
1	58	60	+ 2
2	80,5	89,5	+ 9
3	73	85	+ 12
4	68	74	+ 6
5	64,5	67,5	+3
6	53	50	- 3
7	75	79,5	+ 4,5

8	60,5	62	+ 2,5
9	63	61,5	-1,5
10	88	91,5	+ 3,5
11	71	76,5	+ 5,5
12	53,5	67	+ 13,5
13	70	72,5	+ 2,5
14	48,5	61,5	+ 13
15	65	72	+ 7
16	69	59	-10
17	71	85,5	+ 14,5
18	59	58	-1
19	74,5	72	-2,5
20	74,5	65,5	-9
21	63	73,5	+ 10,5
22	69,5	70	+ 0,5
23	52,5	70,5	+ 18
24	82,5	87	+ 4,5
25	58,5	79,5	+ 21
N= 25	1665,5 X1= 66,2	1790,5 X2= 71,62	$\Sigma d = 126$

Diketahui:

$$Md = \frac{\Sigma d}{N} = \frac{126}{25} = 5,04$$

$$\Sigma x^2 d = \Sigma d^2 - \frac{(\Sigma d)^2}{N}$$

$$\Sigma x^2 d = 1415,96$$

Tes Signifikansi untuk Desain 2 adalah:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 - d}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{5,04}{\sqrt{\frac{1415,96}{25(25-1)}}$$

$$t = \frac{5,04}{\sqrt{\frac{1415,96}{600}}}$$

$$t = \frac{5,04}{\sqrt{2,3599}}$$

$$t = 3,28$$

Berdasarkan hasil analisis data yang diuraikan bahwa nilai t hitung siswa kelas VII SMP Negeri 2 Budong-Budong Kab. Mamuju Tengah yang menggunakan topik bebas dalam menulis karangan deskripsi meningkat sebanyak 3,28.

Dari hasil nilai t hitung sebanyak 3,29 dapat dibandingkan dengan nilai t tabel pada lampiran 2 dengan db = N-1 = 25-1 = 24. Jadi, db = 25-1 dan $t_{0,975} = 2,08$ (tabel terlampir). Sementara, t hitung sebanyak = 3,28. Oleh karena itu, t tabel = 2,08 (signifikan 0,975). Dengan demikian, $t_{hitung} > t_{tabel}$

Hipotesis yang diuji dengan statistik uji t, yaitu penggunaan topik bebas efektif digunakan dalam menulis karangan deskripsi siswa kelas VII

SMP Negeri 2 Budong-Budong Kab. Mamuju Tengah (H1). Dalam penelitian ini, terungkap bahwa kemampuan menulis karangan deskripsi siswa yang menggunakan topik bebas memiliki nilai lebih baik dibandingkan dengan nilai siswa yang tidak menggunakan topik bebas dalam menulis karangan deskripsi.

Dalam pengujian statistik, hipotesis ini dinyatakan sebagai berikut:

$H_0: t_h < t_t$ lawan $H_1: t_h > t_t$.

Setelah diadakan perhitungan berdasarkan hasil statistik inferensial jenis uji *t* desain 2 diperoleh nilai *t* hitung: 3,28. Kriteria pengujiannya, yaitu: H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ untuk membuktikan hipotesis tersebut, maka nilai $t_{tabel} = db - 1 = 25 - 1 = 24$ (angka 24 inilah yang dilihat pada tabel) pada taraf signifikan 0,975% sehingga diperoleh nilai = 3,28. Ternyata, $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, penggunaan topik bebas efektif diterapkan dalam menulis karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Budong-Budong Kab. Mamuju Tengah.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penyajian analisis data penelitian ini, dapat diuraikan yang diperoleh dari hasil temuan penggunaan topik bebas dalam menulis karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Budong-Budong Kab. Mamuju Tengah. Dari hasil analisis data *pretest* diketahui bahwa kemampuan menulis karangan deskripsi siswa dikategorikan belum memadai dengan nilai rata-rata 5,9 dan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan topik bebas sudah memadai dengan nilai rata-rata 6,6. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa setelah menggunakan topik bebas dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Budong-Budong Kab. Mamuju Tengah. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa penggunaan topik bebas efektif dan meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Budong-Budong Kab. Mamuju Tengah.

Keefektifan penggunaan topik bebas dalam menulis karangan deskripsi siswa kelas SMP Negeri 2 Budong-Budong Kab. Mamuju Tengah tampak pula pada nilai yang diperoleh siswa setelah menggunakan topik bebas (*posttest*) dari hasil perhitungan uji t desain 2. Pada hasil *posttest*, siswa yang mampu menulis karangan meningkat dibandingkan hasil menulis karangan deskripsi pada *pretest*. Sebelum menggunakan topik bebas, siswa yang mampu mencapai SKBM sekolah, yaitu 7,0 hanya 9 siswa atau (36%)

dari jumlah siswa yang dijadikan sampel, sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawah 7,0 sebanyak 16 siswa atau (64%) dari jumlah siswa yang dijadikan sampel. Selanjutnya, setelah menggunakan topik bebas (*posttest*) dalam menulis karangan deskripsi, siswa yang mendapat nilai 7,0 ke atas yaitu 13 siswa atau (52%) dari jumlah siswa yang dijadikan sampel, sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawah 7,0 yaitu 12 siswa atau (48%) dari jumlah siswa yang dijadikan sampel. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan frekuensi siswa yang mampu menulis karangan deskripsi dengan menggunakan topik bebas.

Perbandingan kemampuan antara siswa yang tidak menggunakan topik bebas dengan yang menggunakan topik bebas dalam menulis karangan deskripsi berdasarkan perhitungan statistik inferensial uji *t* menunjukkan bahwa t hitung $3,28 >$ nilai t tabel $2,08$. Dari perhitungan statistik tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan diterima. Jadi, penggunaan topik bebas efektif digunakan dalam menulis karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Budong-Budong Kab. Mamuju Tengah.

Efektifnya topik bebas dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis, khususnya menulis karangan deskripsi menurut penulis disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor tersebut diantaranya adalah banyak perubahan proses dan hasil yang ditunjukkan oleh siswa. Pada aspek proses belajar, tampak siswa sangat antusias mengikuti pelajaran, khususnya menulis karangan deskripsi jika guru memberikan kebebasan menentukan topik

sendiri. Keantusiasan tersebut disebabkan karena siswa merasa lebih bebas menuangkan pikirannya dengan topik yang mereka miliki sehingga berimplikasi pada hasil belajar, khususnya menulis karangan deskripsi yang menunjukkan banyak peningkatan.

Efektifitas penggunaan topik bebas dalam menulis karangan deskripsi dipengaruhi pula oleh tingginya pemahaman siswa tentang teknik-teknik menulis karangan deskripsi. Mulai dari kecepatan siswa menetapkan topik dan membuat kerangka karangan yang dilanjutkan dengan pengembangan karangan deskripsi. Hal ini dapat dilakukan oleh siswa dengan baik.

Penggunaan topik bebas dalam penggunaan pembelajaran menulis karangan deskripsi dapat membantu siswa menyelesaikan permasalahan yang dihadapi termasuk mengembangkan ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan yang berciri deskripsi. Dalam hal ini, siswa mudah menciptakan ide, gagasan dan pendapatnya berdasarkan topik dan judul yang telah ditentukan sendiri, dibandingkan dengan siswa yang menulis karangan deskripsi berdasarkan topik yang telah ditetapkan. Tampak bahwa siswa kurang memahami dan menguasai topik yang telah ditetapkan saat pretes sehingga banyak terjadi perulangan kata dan kalimat, serta pendeskripsian yang mengembang. Bahkan, terdapat beberapa siswa yang belum menulis sampai setengah kertas halaman folio dalam waktu yang ditetapkan. Berbeda dengan siswa yang bebas menentukan topik sesuai dengan pengalaman dan

pemahamannya sehingga, memudahkan menulis karangan deskripsi sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, yaitu 60 menit.

Perbedaan lain yang tampak pada aspek tipografi dan perwajahan karangan yang dihasilkan antara siswa yang tidak menggunakan topik bebas dengan siswa yang menggunakan topik bebas dalam menulis karangan deskripsi. Mulai dari pemilihan dan penentuan topik dan judul. Siswa yang menggunakan topik bebas tidak kalah menarik dengan topik yang telah ditetapkan pada saat pretes. Bahkan memberi kesan bahwa topik tersebut benar-benar berpotensi dikembangkan menjadikan karangan deskripsi.

Pada saat penggunaan diksi mudah dipahami oleh pembaca jika menggunakan topik bebas. Selanjutnya, pada aspek penggunaan kosakata rata-rata tepat bagi siswa yang menggunakan topik bebas dan betul-betul mendeskripsikan objek sesuai dengan ciri dan karakternya sehingga pembaca seolah-olah menyaksikan langsung objek yang dideskripsikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alawiah (2019) dalam jurnal penerapan media gambar lingkungan sekitar dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi di sekolah dasar. Pada penelitian tersebut, disimpulkan bahwa penerapan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis. Seperti halnya dengan penggunaan topik bebas dalam menulis karangan deskripsi.

Siswa akan lebih mudah memahami dan menuangkan ide atau gagasannya jika diberikan kebebasan menentukan topik yang akan dikarang. Terbukti kebanyakan siswa mampu menulis jika melihat langsung objek yang dijadikan ide.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan tentang penggunaan topik bebas dalam menulis karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Budong-Budong Kab. Mamuju Tengah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Budong-Budong Kab. Mamuju Tengah sebelum menggunakan topik bebas (pretest) lebih rendah dibandingkan dengan kemampuan siswa menulis karangan deskripsi setelah menggunakan topik bebas (posttest). Hal ini tampak pula berdasarkan perolehan nilai rata-rata siswa sebelum menggunakan topik bebas, nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 5,9 dan meningkat menjadi 6,6 setelah menggunakan topik bebas.

Berdasarkan hasil analisis data yang diuraikan bahwa nilai t hitung siswa kelas VII SMP Negeri 2 Budong-Budong Kab. Mamuju Tengah yang menggunakan topik bebas dalam menulis karangan deskripsi meningkat sebanyak 3,28. Dari hasil nilai t hitung sebanyak 3,29 dapat dibandingkan dengan nilai t tabel pada lampiran 2 dengan $db = N-1 = 25-1 = 24$. Jadi, $db = 25-1$ dan $t_{0,975} = 2,08$ (tabel terlampir). Sementara, t hitung sebanyak = 3,28.

Oleh karena itu, t tabel = 2,08 (signifikan 0,975). Dengan demikian, $t_{hitung} > t$

tabel

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan topik bebas efektif diterapkan dan dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Budong-Budong Kab. Mamuju Tengah.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 2 Budong-Budong Kab. Mamuju Tengah, maka peneliti menyarankan:

1. Hendaknya pengajaran bahasa dan sastra Indonesia kelas VII SMP Negeri 2 Budong-Budong Kab. Mamuju Tengah lebih ditingkatkan dengan selalu memberikan pelatihan kepada siswa dalam menulis karangan deskripsi dengan memperhatikan aspek isi karangan, organisasi karangan, penggunaan tata bahasa, pilihan kata, dan penggunaan ejaan dan tanda baca.
2. Guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Budong-Budong Kab. Mamuju Tengah khususnya, dan SMP lain pada umumnya, hendaknya memberikan kebebasan kepada siswa menentukan topik sendiri dalam pembelajaran menulis. Hal ini dinyatakan karena penggunaan topik bebas efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi. Selain itu, topik yang bebas sesuai dengan pemahaman siswa memudahkan dalam menciptakan ide dan gagasan karena hal sudah ada peta konsep siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhi. 1998/1999. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Akhadiah, Sabarti. dkk. 1996. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Akhadiah, Sabarti. 1996. *Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Alawia, Afifah. 2019. Penerapan Media Gambar Lingkungan Sekitar dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi di Sekolah Dasar. *Jurnal Institut Agama Islam Negeri Palopo*.
- Alwi, Hasan, (ed.) 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Andi Kaso Morang, Hafsa. 2008. *Peningkatan Kemampuan Menulis*. Palopo: Universitas Cokroaminoto Palopo.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Artati, Budi. 2008. *Kreatif Menulis*. Jakarta: Intan Pariwara.
- Dawud, dkk. 2002. *Bahasa Indonesia*. Malang: Erlangga.
- Depdiknas. 2003. *Buku Praktis Bahasa Indonesia Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- De Porter, Bobbi dan Henarchi, Mike. 2004. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa.
- Enre, Fachruddin Ambo. 1994. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Ujung Pandang: IKIP Ujung Pandang.
- Hassan. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi IV*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Idarliati, I. 2018. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Menggunakan Media Gambar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), 57-72. <https://doi.org/10.24256/pijies.v1i1.380>

- Ikbal, Muhammad. 2019. "Perintah Al Quran Ihwai Membaca dan Menulis", <https://mojok.co/miq/esai/perintah-alquran-ihwal-membaca-dan-menulis/>, diakses pada 25 Juni 2021 pukul 10.52.
- Kasupardi, Endang, dan Supriatna. 2010. *Pengembangan Keterampilan Menulis*. Trans Mandiri Abadi.
- Khotimah, Khusnul., Rosliana, Evi. 2017. Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Petarukan. *Jurnal Universitas Pancasakti Tegal*.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Edisi ketiga. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mahmudah dan Rahim, Abd Rahman. 2009. *Pemerolehan Bahasa Kedua*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Marwah. 2004. Keefektifan Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas I SMA Ummul Mukminin Makassar Menulis Karangan Deskripsi. *Skripsi*. Makassar: FBS
- Munir, Abdul. 2003. Kajian Strategis Pembelajaran Aspek Keterampilan Berbahasa Secara Terpadu dengan Orientasi Pembelajaran Terpadu di SMU Negeri Kota Makassar. *Tesis PPs*. Universitas Negeri Makassar.
- Munirah. 2015. Keefektifan Strategi Brainstorming Dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas XI Sma Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa. *Jurnal Konfiks, Universitas Muhammadiyah Makassar. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Volume 9 Nomor 2 (Online)*.
- Nafisah. 1981. *Anda Ingin Jadi Pengarang?*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurhadi. 2010. *Dimensi-Dimensi dalam Belajar Bahasa Kedua*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nursito. 2000. *Penuntun Mengarang*. Yogyakarta: Adi Citra Karya Nusa.

- Rahim, Abd. Rahman. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Rusdi, Muhammad. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Gema Media
- Rustan, E. 2016. Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia Laras Hukum Pada Putusan Perkara Ekonomi Syariah Pengadilan Agama Makassar. *Al-Amwal: Journal of Islamic Economic Law*, 1(2), 166–176. <https://doi.org/10.24256/alw.v1i2.278>
- Sobur, Alex. 2001. *Analisis Teks Media*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Solchan dkk., 2014. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Banten: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Syafi'ie, Imam. 2011. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Dirjen Sekolah Dasar.
- Tatkala dan Mashuri. 1986. *Wacana*. Ujung Pandang: CV Maspul.
- Toha, M. Chabib. 2003. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis sebagai Sebuah Keterampilan*. Bandung: Angkasa
- Wibowo. 2003. *Inti Sari Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penabur Ilmu.
- Zulela. 2013. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*, Remaja Rosdakarya.

L

A

M

P

I

R

A

N



Instrumen penelitian *Pretest*

Tempat Pelaksanaan :

Hari/ Tanggal :

Pukul :

Petunjuk Pelaksanaan

1. Tulislah nama dan kelas Anda!
2. Buatlah sebuah karangan deskripsi dengan topik 'Keindahan Alam!'
3. Panjang karangan minimal tiga paragraf.
4. Waktu yang digunakan dalam menulis adalah 60 menit.

~~~Selamat Bekerja~~~



**Instrumen penelitian *Postest***

Tempat Pelaksanaan :

Hari/ Tanggal :

Pukul :

**Petunjuk Pelaksanaan**

1. Tulislah nama dan kelas Anda!
2. Buatlah sebuah karangan deskripsi dengan topik bebas (topik yang Anda miliki)!
3. Panjang karangan minimal tiga paragraf.
4. Waktu yang digunakan dalam menulis adalah 60 menit.

---Selamat Bekerja---

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

|                    |                                                                                           |
|--------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|
| Sekolah            | : SMP NEGERI 2 Budong-Budong                                                              |
| Mata Pelajaran     | : Bahasa Indonesia                                                                        |
| Kelas/ semester    | : VII/ Genap                                                                              |
| Pertemuan          | : 1                                                                                       |
| Standar Kompetensi | : Menulis                                                                                 |
| Kompetensi Dasar   | : Menulis karangan deskripsi                                                              |
| Indikator          | : - Mengetahui pengertian karangan deskripsi<br>- Mengetahui ciri-ciri karangan deskripsi |
| Alokasi Waktu      | : 4 X 45 Menit                                                                            |

### 1. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran ini siswa diharapkan mampu

- Menuliskan pengertian karangan deskripsi
- Mengetahui ciri-ciri karangan deskripsi

### 2. Materi Pembelajaran

Teks Karangan Deskripsi

### 3. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Diskusi

### 4. Langkah-langkah Pembelajaran

#### Kegiatan Awal

- Berdoa
- Apersepsi
- Guru mengecek kehadiran siswa dan membuka pembelajaran

#### Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan pembelajaran
- Guru menjelaskan mengenai materi teks karangan deskripsi
- Guru dan siswa bertanya jawab tentang teks karangan deskripsi

Penutup

- a. Guru dan siswa merefleksi kembali hasil belajar.
- b. Siswa merangkul pembelajaran.
- c. Menutup pembelajaran dengan berdoa.

**1. Media dan Sumber Belajar**

- a. Media : Papan tulis, spidol, laptop
- b. Sumber : Buku paket bahasa Indonesia

**2. Penilaian**

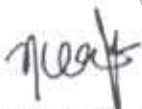
- a. Tes tertulis
- b. Pemberian tugas mandiri terstruktur

Pontanakayang, Maret 2021

Mengetahui,

Kepala SMPN 2 Budong-Budong,

Peneliti,



Hadrah, S.Pd.

NIP. 19790219 200501 2 012



Budi Hartono



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Sekolah : SMP Negeri 2 Budong-Budong  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/ Semester : VII/ Genap  
Pertemuan : 2  
Standar Kompetensi : Menulis  
Kompetensi Dasar : Menulis karangan deskripsi  
Indikator : Dapat membuat karangan deskripsi berdasarkan topik bebas  
Alokasi Waktu : 4 x 45 Menit

**1. Tujuan Pembelajaran**

Siswa mampu membuat karangan deskripsi berdasarkan topik tertentu yang dimilikinya.

**2. Materi Pembelajaran**

Teks Karangan Deskripsi

**7. Metode Pembelajaran**

- a. Praktik
- b. Diskusi

**8. Langkah-langkah Pembelajaran**

Kegiatan Awal

- a. Berdoa
- b. Apersepsi
- c. Guru mengecek kehadiran siswa dan membuka pembelajaran

Kegiatan Inti

- a. Guru menjelaskan mengenai tujuan dan tema pembelajaran, yaitu membuat karangan deskripsi dengan topik bebas berdasarkan tema yang telah disepakati

- b. Guru membagikan kertas kepada siswa dan meminta untuk menulis nama dan kelas masing-masing.
- c. Secara individu siswa membuat karangan deskripsi berdasarkan topik yang ada.
- d. Guru (Peneliti) membimbing siswa dalam mengarang.
- e. Guru meminta beberapa siswa untuk membacakan hasil karangannya, dan siswa yang lain mendengarkan.

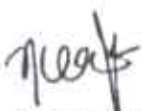
Penutup

- a. Guru mengintruksikan kepada siswa untuk mengumpulkan hasil karangannya.
  - b. Guru dan siswa merefleksikan kembali hasil proses pembelajaran yang telah dilalui.
  - c. Guru bersama siswa merangkul materi pembelajaran.
  - d. Menutup pembelajaran dengan berdoa.
- 3. Media dan Sumber Belajar**
- a. Media : Papan tulis, spidol, laptop
  - b. Sumber : Buku paket bahasa Indonesia
- 4. Penilaian**
- a. Tes tertulis
  - b. Pemberian tugas mandiri terstruktur

Pontanakayang, Maret 2021

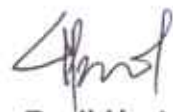
Mengetahui,  
Kepala SMPN 2 Budong-Budong,

Peneliti,



Hadrah, S.Pd.

NIP. 19790219 200501 2 012



Budi Hartono

#### Lampiran 4

Data Skor Mentah *Pretest* Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Budong-Budong Kab. Mamuju tengah (Tanpa Menggunakan Topik Bebas)

Pemeriksa 1

| No | Kode Sampel | Skor |    |    |    |      | Jumlah |
|----|-------------|------|----|----|----|------|--------|
|    |             | KI   | OK | PB | PK | PETB |        |
| 1  | 2           | 3    | 4  | 5  | 6  | 7    | 8      |
| 1  | 01          | 14   | 9  | 18 | 15 | 4    | 58     |
| 2  | 02          | 21   | 18 | 22 | 16 | 6    | 83     |
| 3  | 03          | 20   | 14 | 18 | 15 | 4    | 74     |
| 4  | 04          | 16   | 17 | 18 | 14 | 4    | 69     |
| 5  | 05          | 9    | 13 | 21 | 17 | 5    | 65     |
| 6  | 06          | 9    | 12 | 16 | 13 | 4    | 54     |
| 7  | 07          | 20   | 16 | 18 | 17 | 4    | 75     |
| 8  | 08          | 19   | 14 | 12 | 13 | 4    | 62     |
| 9  | 09          | 15   | 13 | 17 | 13 | 4    | 63     |
| 10 | 10          | 23   | 19 | 22 | 18 | 9    | 91     |
| 11 | 11          | 20   | 17 | 17 | 13 | 5    | 72     |
| 12 | 12          | 14   | 11 | 12 | 12 | 6    | 55     |
| 13 | 13          | 18   | 16 | 18 | 13 | 6    | 71     |
| 14 | 14          | 10   | 10 | 12 | 11 | 6    | 49     |
| 15 | 15          | 13   | 15 | 17 | 16 | 5    | 66     |
| 16 | 16          | 17   | 15 | 18 | 12 | 7    | 69     |

|    |    |    |    |    |    |   |    |
|----|----|----|----|----|----|---|----|
| 17 | 17 | 18 | 15 | 17 | 16 | 6 | 72 |
| 18 | 18 | 12 | 13 | 17 | 13 | 5 | 60 |
| 19 | 19 | 19 | 17 | 18 | 15 | 6 | 75 |
| 20 | 20 | 20 | 17 | 18 | 17 | 5 | 77 |
| 21 | 21 | 15 | 13 | 18 | 13 | 5 | 64 |
| 22 | 22 | 19 | 14 | 17 | 13 | 6 | 72 |
| 23 | 23 | 10 | 12 | 12 | 13 | 5 | 52 |
| 24 | 24 | 21 | 18 | 20 | 18 | 6 | 83 |
| 25 | 25 | 16 | 15 | 12 | 12 | 4 | 59 |

Keterangan

IK : Isi Karangan

OK : Organisasi Isi

PB : Penggunaan Bahasa

PK : Pilihan Kata

PETB : Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca



Pemeriksa 2

| No | Kode Sampel | Skor |    |    |    |      | Jumlah |
|----|-------------|------|----|----|----|------|--------|
|    |             | KI   | OK | PB | PK | PETB |        |
| 1  | 2           | 3    | 4  | 5  | 6  | 7    | 8      |
| 1  | 01          | 15   | 17 | 16 | 15 | 5    | 58     |
| 2  | 02          | 19   | 20 | 18 | 15 | 6    | 78     |
| 3  | 03          | 19   | 14 | 20 | 15 | 4    | 72     |
| 4  | 04          | 15   | 15 | 18 | 14 | 5    | 67     |
| 5  | 05          | 9    | 11 | 21 | 18 | 5    | 64     |
| 6  | 06          | 10   | 12 | 14 | 11 | 5    | 52     |
| 7  | 07          | 18   | 18 | 18 | 16 | 5    | 75     |
| 8  | 08          | 18   | 15 | 11 | 11 | 4    | 59     |
| 9  | 09          | 15   | 14 | 18 | 12 | 4    | 63     |
| 10 | 10          | 20   | 18 | 20 | 18 | 9    | 85     |
| 11 | 11          | 20   | 19 | 16 | 13 | 5    | 70     |
| 12 | 12          | 13   | 10 | 12 | 12 | 5    | 52     |
| 13 | 13          | 16   | 17 | 18 | 12 | 6    | 69     |
| 14 | 14          | 8    | 12 | 12 | 11 | 5    | 48     |
| 15 | 15          | 11   | 15 | 15 | 17 | 6    | 64     |
| 16 | 16          | 15   | 15 | 20 | 12 | 7    | 69     |
| 17 | 17          | 18   | 14 | 15 | 17 | 6    | 70     |
| 18 | 18          | 11   | 11 | 18 | 13 | 5    | 58     |
| 19 | 19          | 17   | 17 | 15 | 15 | 6    | 74     |

|    |    |    |    |    |    |   |    |
|----|----|----|----|----|----|---|----|
| 20 | 20 | 19 | 15 | 18 | 15 | 5 | 72 |
| 21 | 21 | 15 | 13 | 16 | 13 | 5 | 62 |
| 22 | 22 | 18 | 14 | 16 | 13 | 6 | 67 |
| 23 | 23 | 12 | 11 | 12 | 12 | 6 | 53 |
| 24 | 24 | 21 | 18 | 19 | 18 | 6 | 82 |
| 25 | 25 | 16 | 15 | 11 | 11 | 5 | 58 |

Keterangan:

IK : Isi Karangan

OK : Organisasi Isi

PB : Penggunaan Bahasa

PK : Pilihan Kata

PETB : Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca

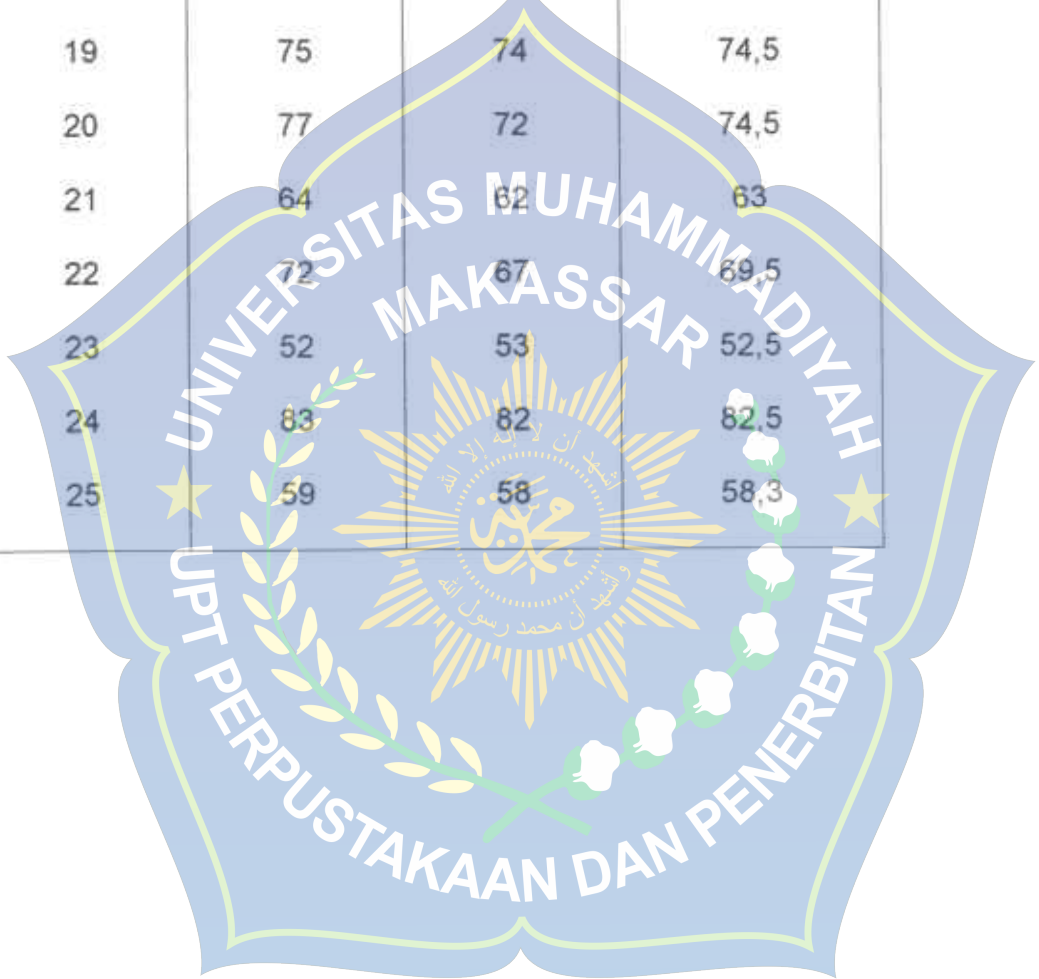


Lampiran 5

Jumlah Data Skor Mentah *Pretest* Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Budong-Budong Kab. Mamuju Tengah (Tanpa Menggunakan Topik Bebas)

| No | Kode Sampel | Skor      |           | Skor 1 + Skor 2<br>2 |
|----|-------------|-----------|-----------|----------------------|
|    |             | Pemeriksa | Pemeriksa |                      |
|    |             | 1         | 2         |                      |
| 1  | 2           | 3         | 4         | 5                    |
| 1  | 01          | 58        | 58        | 58                   |
| 2  | 02          | 83        | 78        | 80,5                 |
| 3  | 03          | 74        | 72        | 73                   |
| 4  | 04          | 69        | 67        | 68                   |
| 5  | 05          | 65        | 64        | 64,5                 |
| 6  | 06          | 54        | 52        | 53                   |
| 7  | 07          | 75        | 75        | 75                   |
| 8  | 08          | 62        | 59        | 60,5                 |
| 9  | 09          | 63        | 63        | 63                   |
| 10 | 10          | 91        | 85        | 88                   |
| 11 | 11          | 72        | 70        | 71                   |
| 12 | 12          | 55        | 52        | 53,5                 |
| 13 | 13          | 71        | 69        | 70                   |
| 14 | 14          | 49        | 48        | 48,5                 |
| 15 | 15          | 66        | 64        | 65                   |

|    |    |    |    |      |
|----|----|----|----|------|
| 16 | 16 | 69 | 69 | 69   |
| 17 | 17 | 72 | 70 | 71   |
| 18 | 18 | 60 | 58 | 59   |
| 19 | 19 | 75 | 74 | 74,5 |
| 20 | 20 | 77 | 72 | 74,5 |
| 21 | 21 | 64 | 62 | 63   |
| 22 | 22 | 72 | 67 | 69,5 |
| 23 | 23 | 52 | 53 | 52,5 |
| 24 | 24 | 83 | 82 | 82,5 |
| 25 | 25 | 59 | 58 | 58,3 |



**Lampiran 6**

Data Skor Mentah *Postest* Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Budong-Budong Kab. Mamuju Tengah (Menggunakan Topik Bebas)

Pemeriksa 1 :

| No | Kode Sampel | Skor |    |    |    |      | Jumlah |
|----|-------------|------|----|----|----|------|--------|
|    |             | IK   | OK | PB | PK | PETB |        |
| 1  | 2           | 3    | 4  | 5  | 6  | 7    | 8      |
| 1  | 01          | 16   | 13 | 12 | 13 | 6    | 60     |
| 2  | 02          | 23   | 19 | 22 | 19 | 8    | 91     |
| 3  | 03          | 21   | 18 | 22 | 18 | 7    | 86     |
| 4  | 04          | 15   | 17 | 18 | 17 | 7    | 74     |
| 5  | 05          | 10   | 15 | 22 | 16 | 5    | 68     |
| 6  | 06          | 9    | 9  | 17 | 10 | 5    | 50     |
| 7  | 07          | 21   | 17 | 21 | 1  | 3    | 80     |
| 8  | 08          | 15   | 11 | 17 | 13 | 5    | 63     |
| 9  | 09          | 9    | 15 | 17 | 14 | 6    | 61     |
| 10 | 10          | 23   | 20 | 22 | 19 | 8    | 92     |
| 11 | 11          | 22   | 17 | 17 | 14 | 7    | 77     |
| 12 | 12          | 19   | 15 | 17 | 13 | 4    | 68     |
| 13 | 13          | 15   | 17 | 18 | 17 | 6    | 73     |
| 14 | 14          | 16   | 15 | 12 | 13 | 6    | 62     |
| 15 | 15          | 15   | 17 | 18 | 16 | 5    | 74     |
| 16 | 16          | 9    | 13 | 17 | 13 | 4    | 59     |

|    |    |    |    |    |    |   |    |
|----|----|----|----|----|----|---|----|
| 17 | 17 | 21 | 18 | 22 | 18 | 7 | 86 |
| 18 | 18 | 9  | 13 | 17 | 13 | 5 | 58 |
| 19 | 19 | 15 | 10 | 17 | 17 | 6 | 72 |
| 20 | 20 | 15 | 13 | 17 | 14 | 6 | 65 |
| 21 | 21 | 16 | 17 | 17 | 17 | 6 | 73 |
| 22 | 22 | 17 | 14 | 18 | 15 | 6 | 70 |
| 23 | 23 | 21 | 17 | 13 | 14 | 6 | 71 |
| 24 | 24 | 21 | 20 | 22 | 18 | 7 | 88 |
| 25 | 25 | 19 | 14 | 19 | 11 | 6 | 70 |

Keterangan

IK : Isi Karangan

OK : Organisasi Isi

PB : Penggunaan Bahasa

PK : Pilihan Kata

PETB : Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca

Pemeriksa 2 :

| No | Kode Sampel | Skor |    |    |    |      | Jumlah |
|----|-------------|------|----|----|----|------|--------|
|    |             | IK   | OK | PB | PK | PETB |        |
| 1  | 2           | 3    | 4  | 5  | 6  | 7    | 8      |
| 1  | 01          | 15   | 13 | 12 | 14 | 6    | 60     |
| 2  | 02          | 22   | 18 | 20 | 20 | 8    | 88     |
| 3  | 03          | 21   | 18 | 21 | 17 | 7    | 84     |
| 4  | 04          | 15   | 15 | 20 | 17 | 7    | 74     |
| 5  | 05          | 11   | 14 | 21 | 16 | 5    | 67     |
| 6  | 06          | 9    | 10 | 15 | 11 | 5    | 50     |
| 7  | 07          | 21   | 17 | 20 | 17 | 4    | 79     |
| 8  | 08          | 15   | 12 | 15 | 14 | 5    | 61     |
| 9  | 09          | 15   | 14 | 18 | 12 | 4    | 62     |
| 10 | 10          | 22   | 20 | 21 | 20 | 8    | 91     |
| 11 | 11          | 21   | 18 | 17 | 13 | 7    | 76     |
| 12 | 12          | 18   | 15 | 17 | 12 | 4    | 66     |
| 13 | 13          | 15   | 16 | 18 | 17 | 6    | 72     |
| 14 | 14          | 16   | 15 | 11 | 13 | 6    | 61     |
| 15 | 15          | 15   | 17 | 17 | 16 | 5    | 70     |
| 16 | 16          | 10   | 14 | 17 | 13 | 5    | 59     |
| 17 | 17          | 21   | 17 | 21 | 19 | 7    | 85     |
| 18 | 18          | 9    | 14 | 17 | 12 | 6    | 58     |
| 19 | 19          | 15   | 16 | 17 | 18 | 6    | 72     |

|    |    |    |    |    |    |   |    |
|----|----|----|----|----|----|---|----|
| 20 | 20 | 15 | 14 | 17 | 14 | 6 | 66 |
| 21 | 21 | 16 | 18 | 17 | 17 | 6 | 74 |
| 22 | 22 | 17 | 15 | 17 | 15 | 6 | 70 |
| 23 | 23 | 21 | 17 | 12 | 14 | 6 | 70 |
| 24 | 24 | 21 | 20 | 21 | 17 | 7 | 86 |
| 25 | 25 | 19 | 14 | 19 | 11 | 6 | 89 |

Keterangan:

IK : Isi Karangan

OK : Organisasi Karangan

PB : Penggunaan Bahasa

PK : Pilihan Kata

PETB : Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca



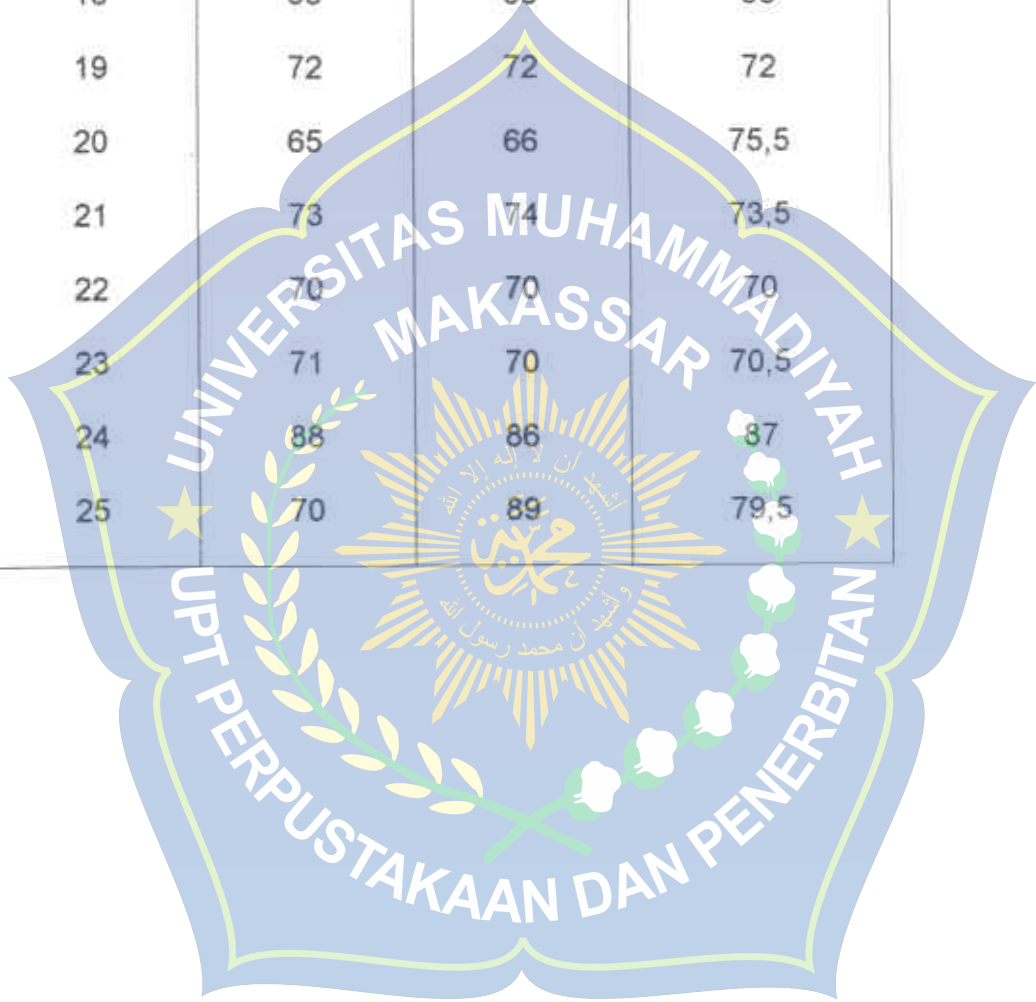


## Lampiran 7

Jumlah Data Skor Mentah *Postest* Kemampuan Menulis Karangan  
 Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Budong-Budong Kab. Mamuju  
 Tengah (Menggunakan Topik Bebas)

| No | Kode Sampel | Skor           |                | Skor 1 + Skor 2<br>2 |
|----|-------------|----------------|----------------|----------------------|
|    |             | Pemeriksa<br>1 | Pemeriksa<br>2 |                      |
| 1  | 2           | 3              | 4              | 5                    |
| 1  | 01          | 60             | 60             | 60                   |
| 2  | 02          | 91             | 88             | 89,5                 |
| 3  | 03          | 86             | 84             | 85                   |
| 4  | 04          | 74             | 74             | 74                   |
| 5  | 05          | 68             | 67             | 67,5                 |
| 6  | 06          | 5              | 50             | 50                   |
| 7  | 07          | 80             | 79             | 79,5                 |
| 8  | 08          | 63             | 61             | 62                   |
| 9  | 09          | 61             | 62             | 61,5                 |
| 10 | 10          | 92             | 91             | 91,5                 |
| 11 | 11          | 77             | 76             | 76,5                 |
| 12 | 12          | 68             | 66             | 67                   |
| 13 | 13          | 73             | 72             | 72,5                 |
| 14 | 14          | 62             | 61             | 61,5                 |
| 15 | 15          | 74             | 70             | 72                   |

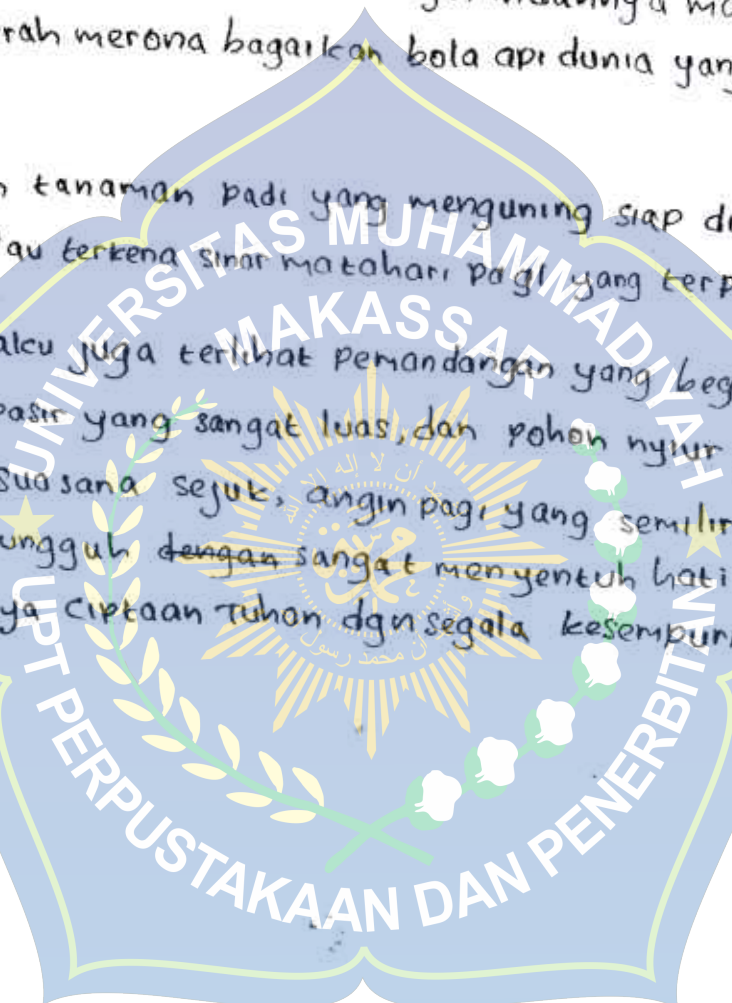
|    |    |    |    |      |
|----|----|----|----|------|
| 16 | 16 | 59 | 59 | 59   |
| 17 | 17 | 86 | 85 | 85,5 |
| 18 | 18 | 58 | 58 | 58   |
| 19 | 19 | 72 | 72 | 72   |
| 20 | 20 | 65 | 66 | 75,5 |
| 21 | 21 | 73 | 74 | 73,5 |
| 22 | 22 | 70 | 70 | 70   |
| 23 | 23 | 71 | 70 | 70,5 |
| 24 | 24 | 88 | 86 | 87   |
| 25 | 25 | 70 | 89 | 79,5 |



u di lahirkan di sebuah desa yang letaknya di sebuah provinsi Jawa Tengah.  
u terletak diantara pegunungan dan juga pesisir pantai.  
di pagi hari alangkah indahnya pemandangan desaku, jika melihat disebelah  
desaku akan terlihat jajaran pegunungan yang diselimuti awan putih  
terlihat bersih seperti kapas ditambah dengan indahnya matahari terbit  
arah timur yang merah merona bagaikan bola api dunia yang siap menerangi  
semesta,

aran sawah dengan tanaman padi yang menguning siap di panen  
seperti emas berkilau terkena sinar matahari pagi yang terpancar cerah.

sebelah selatan desaku juga terlihat pemandangan yang begitu indah  
ru dan hamparan pasir yang sangat luas, dan pohon nyiur yang tumbuh  
pantai menambah suasana sejuk, angin pagi yang semilir ditambah  
kicauan burung sungguh dengan sangat menyentuh hati dan  
dan betapa indahnya ciptaan tuhan dgn segala kesempurnaannya.



## Panorama Pantai Salubiro (Mangrove salubiro)

Salubiro merupakan salah satu wisata alam di Sulawesi Barat. Pantai mangrove salubiro terletak di Kecamatan Karossa.

hutan mangrove di pesisir pantai Salubiro adalah 152,128 ha. Per Taman yang terfokus indah mengorbit ke tengah laut melalui mangrove yang ber bentuk hati ke yang sangat luas. Udara yang jernih, angin yang sejuk membuat setiap pengunjung disana merasa rileks. cuaca yang sejuk dan sejuk dipandang mata karena hutan mangrove.

tempat yang ditumbuhi kosanya tidak terlalu susah, karena masih dapat di akses dengan kendaraan mau itu motor ataupun mobil. Pantai yang masih terjaga keindahannya menjadi alasan tetap bersinggah di pesisir dan air laut.



## SUNGAI

Sungai di dekat rumahku airnya sangat jernih, bersih dan putih sehingga banyak orang yang sering pergi mencuci pakaian dan mandi, karena sungai itu sangat dekat jadi banyak orang yang sering datang. Sungai itu juga terdapat ikan lele, kepiting dan udang. Sehingga banyak anak-anak kecil yang berusia 6 tahun keatas pergi mencari ikan lele, kepiting dan udang untuk di makan.

Di sungai itu juga terdapat bebatuan yang sangat kecil, besar, cadas dan terdapat pula pasir yang digunakan para warga untuk membuat rumah batu yang di peruhi cat. Di pinggir sungai juga terdapat hutan yang sangat luas yang di tumbuhi beberapa pepohonan seperti pohon cokelat, kelapa, mangga, jati, dan bambu. Masing-masing pepohonan itu ada kegunaannya yaitu pohon cokelat di gunakan untuk di jual, pohon kelapa dapat di jadikan sebagai alat perumahan, pohon mangs dapat di jadikan papan, pohon jati dapat di jadikan meja belajar dan Pohon bambu dapat di jadikan tempat kandang ayam dan sebau suka.

Di pinggir sungai itu ada juga pegunungan yang sangat tinggi yang di tumbuhi jagung kuning dan kacang. Semua tanaman yang ada di pinggir sungai itu tanaman tumbuh dengan subur karena di gunung itu tanahnya tidak mengalir pada waktu.

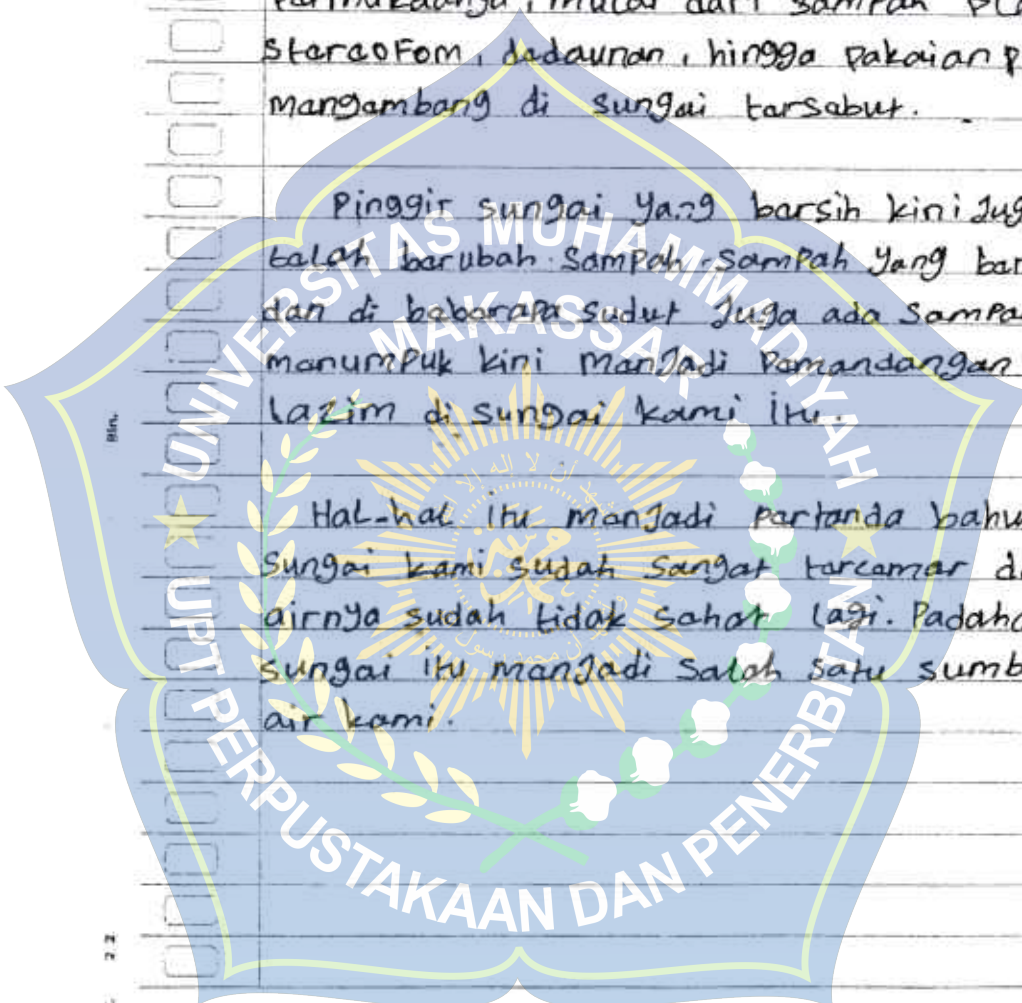
Sungai di dekat rumahku airnya dapat juga di gunakan untuk mensucikan diri dari hadas kecil maupun hadas besar yaitu dengan cara berwudhu. Sehingga para dusun sarakajae sangat senang dan bahagia.

### Lingkungan kampung

Sungai di kampung kami suda tidak sahat sungai yang dulu. warnanya kini kahitaman dengan sajumlah sampah mangambang di permukaanya, mulai dari sampah plastik, sterofoam, dedaunan, hingga pakaian pun turut mangambang di sungai tersebut.

Pinggir sungai yang bersih kini juga talah berubah. Sampah-sampah yang bersarak, dan di beberapa sudut juga ada sampah yang menumpuk kini menjadi pemandangan yang lazim di sungai kami itu.

Hal-hal itu menjadi pertanda bahwa sungai kami sudah sangat tercemar dan airnya sudah tidak sahat lagi. Padahal, sungai itu menjadi salah satu sumber air kami.



## Kaindahan sawah

Sawah di sekitar Rumbia, Jenaponto, Sulawesi Selatan. Pemandangannya sangat indah di sana, di sebelah kiri ada seorang petani yang menyiram sawahnya. Di bawah itu sangat keren.

Saat ini, sudah Harut dan semakin Panas, tapi petani berani Panas matahari, ia terus bekerja dan menikmati Pemandangan sawahnya.

Hari yang lebih Panas, Para Petani beristirahat Sabaritar. Dia mengipasi tubuhnya dengan ~~topi~~ topi dan minum air yang di bawah dari rumah. Dia masih beristirahat di gubuknya dan melihat Petani lain meratas sawahnya.

Dia dengan senang hati memproses sawahnya dan kemudian isteri Petani mengirim makanan ke Petani. Dan langit tidak lagi cerah ketika matahari terbenam, Petani berkemas untuk pulang.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
**PROGRAM PASCASARJANA**

JL. SULTAN ALAUDDIN NO.259 TELP. 0411-866972 FAX. 0411-865588 MAKASSAR 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 406/PPs/III/ 1442/2021

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

9 Sya'ban 1442 H

15 Maret 2021 M

Kepada Yth,

**Kepala SMP Negeri 2 Budong-Budong**

di-

Budong-Budong

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyusunan tesis mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar :

Nama : **Budi Hartono**

NIM : **105041401419**

Program Studi : **Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Judul Tesis : **Efektivitas Penggunaan Topik Bebas dalam Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Budong-Budong**

Maka kami mohon kepada Bapak/Ibu kiranya mahasiswa tersebut dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian di kantor yang sedang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb*

Kaprodi

Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Abd. Rahman Rahim, M.Hum.

Tembusan :

1. Rektor Unismuh Makassar
2. Pembimbing I dan Pembimbing II
3. Mahasiswa Ybs.
4. Arsip





PEMERINTAH KABUPATEN MAMUJU TENGAH  
DINAS PENDIDIKAN  
KECAMATAN BUDONG-BUDONG  
SMP NEGERI 2 BUDONG-BUDONG



Alamat: Jl. Kihajar Dewantara No. 11 Portanakayang Kec. Budong-Budong, Kab. Mamuju Tengah

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 421.3/058/smp020/I/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala SMP Negeri 2 Budong-Budong, menerangkan bahwa:

Nama : BUDI HARTONO  
Tempat/Tanggal Lahir : Sinjai, 19 November 1989  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana  
Alamat : BTN, Bayor Residence, Blok B No.9  
Kec. Topoyo, Kab. Mamuju Tengah, Prov.  
Sulawesi Barat

Telah mengadakan penelitian di SMP Negeri 2 Budong-Budong yang dilaksanakan mulai dari tanggal 17 Maret s/d 15 Mei 2021.

Berdasarkan surat dari Universitas Muhammadiyah Makassar, Program Pascasarjana Nomor: 406/PPs/III/1442/2021; tanggal 15 Maret 2021 perihal: izin penelitian, dalam rangka penyelesaian skripsi/tesis dengan judul:

**“EFEKTIVITAS PENGGUNAAN TOPIK BEBAS DALAM MENULIS KARANGAN DESKRIPSI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 BUDONG-BUDONG”**

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.



Portanakayang, Mei 2021

Kepala SMP Negeri 2 Budong-Budong

2021

**DOKUMENTASI**



**Membimbing siswa dalam menulis**



Siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya



Memeriksa hasil pekerjaan siswa

## RIWAYAT HIDUP



Budi Hartono dilahirkan di Sinjai pada tanggal 19 November 1989. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara. Putra pasangan Amir dan Syamsiah.

Pada tahun 2002 penulis menamatkan pendidikan dasar di SDN No. 76 Pusanti Kabupaten Sinjai, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Sinjai Barat pada tahun 2002, setelah itu melanjutkan studinya di SMA Negeri 1 Sinjai Barat dan tamat tahun 2008.

Karena cita-citanya ingin menjadi guru, pada tahun 2008 penulis mendaftar di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan dapat menyelesaikan pada tahun 2012 dan mendapatkan gelar sarjana S1.

Pada tahun 2019, penulis melanjutkan pendidikan pada Program Pascasarjana di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan mengambil Kajian Program Pendidikan Bahasadan Sastra Indonesia.

Penulis menjadi tenaga pendidik di SMP Negeri 2 Budong-Budong di Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat mulai tahun 2017 sampai sekarang.